

Indonesian Journal of

# Society <sup>@TM</sup> Engagement





Terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan Desember.  
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)  
dalam berbagai bidang ilmu.

*Editor in Chief*

**Syamruddin** (ID Scholar: \_nrNbvKAAAAJ), Universitas Pamulang

*Editors*

**Iman Lubis** (ID Scholar: s0SsY-MAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Ahmad Nazir** (ID Scholar: idnCqcwAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Kusworo** (ID Scholar: yJmihNAAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Gatot Kusjono** (ID Scholar: hQWXdEkAAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Oki Iqbal Khair** (ID Scholar: uikOE2MAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Angga Juanda** (ID Scholar: A3OR1clAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Arif Surahman** (ID Scholar: MoiAYYUAAAAJ), Universitas Pamulang

*International Reviewers*

**Jumadil Saputra** (ID Scopus: 57195569546) - (ID Scholar: dMU2OfoAAAAJ), Universiti Malaysia Terengganu

*Reviewers*

**Ali Zaenal Abidin** (ID Scopus: 57203998345), Universitas Pamulang  
**Nefo Indra Nizar** (ID Scholar: S2bwH0wAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Achmad Nur Sholeh** (ID Scholar: yOBrOFwAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Ivan Putranto** (ID Scholar: JNChT\_QAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Irwansyah** (ID Scholar: wVWOiEsAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Ahmad Yani Nasution** (ID Scholar: JgOOzEUAAAAJ), Universitas Pamulang  
**Hamdi Mahmud** (ID Scholar: dConDzcAAAAJ), Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPN, Karawang  
**Adi Supriadi** (ID Scholar: Ed99Nc4AAAAJ), Universitas Pamulang

*Secretary Editor*

**Rina Marlina**

*Information Technology*

**Firdaus**

*Layout*

**Kuntoro**

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha**

***Indonesian Journal of Society Engagement***

dengan alamat Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25, Pamulang Barat, Tangerang Selatan 15418

Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)

E-mail : [jpkm.society@gmail.com](mailto:jpkm.society@gmail.com)

Telp. 021-29204534, Faks. 29050024

***Indonesian Journal of Society Engagement***

diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
sejak Agustus 2020. Terbit berkala tiga kali setahun.

Penanggung jawab Direktur LKD-PM.

Penerbit menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media atau jurnal lain. Tulisan dibuat sesuai template penulisan jurnal dan dikirim melalui submission. Tulisan yang masuk akan di-review substansinya dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.



# Pengantar Redaksi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, *Indonesian Journal of Society Engagement*, akhirnya dapat terbit untuk yang kedua kalinya. Edisi Kedua, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, ini merupakan pencapaian tersendiri bagi kami selaku pengasuh/pengelola. Jurnal yang lebih mengkhususkan pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini terbit setiap tiga bulan yaitu pada April, Agustus, dan Desember.

Adapun cakupan dalam *Indonesian Journal of Society Engagement* ini berfokus pada penelitian, pengabdian kepada masyarakat, implementasi, dan kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu yang menyangkut pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia.

Tentu, pada penerbitan edisi perdana ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Untuk itu kami menerima masukan berupa kritikan dan saran guna perbaikan pada edisi-edisi berikutnya. Kritik dan saran dapat dikirimkan ke alamat redaksi atau melalui email *Indonesian Journal of Society Engagement*.

Sebagai penutup, kami mengundang Bapak/Ibu/Sdr., untuk dapat mengisi *Indonesian Journal of Society Engagement*.

Terima kasih dan selamat membaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

## Redaksi



## DAFTAR ISI

Pendekatan <i>Circular Economy</i> Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang oleh <i>Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani,</i> <i>Afrimadona, Syarif Ali</i> .....	1	Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi oleh <i>Kusumajanti, Ni Putu Eka Widiastuti,</i> <i>Asep Kamaluddin Nashir</i> .....	62
.....		.....	
Pelatihan Manajemen Referensi <i>Mendeley</i> Bagi Peneliti di Provinsi Banten oleh <i>Nasmal Hamda, Kusworo, Purwati Yuni</i> <i>Rahayu, Heri Indra Gunawan, Fitra Jaya</i> .....	19	Manajemen Kewirausahaan Bagi Para Penggiat Bisnis Pemula Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang oleh <i>Ahmad Nazir, Nefo Indra Nizar,</i> <i>Achmad Nur Sholeh, Ivan Putranto,</i> <i>Ahmad Yani Nasution</i> .....	86
.....		.....	
Peningkatan Literasi Perbankan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Bank Mempermudah Transaksi Kita oleh <i>Kery Utami, Masripah</i> .....	30		
.....			
Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang oleh <i>Ranila Suciati, Zackharia Rialmi,</i> <i>Siti Hidayati, Ranti Nugraheni</i> .....	40		
.....			

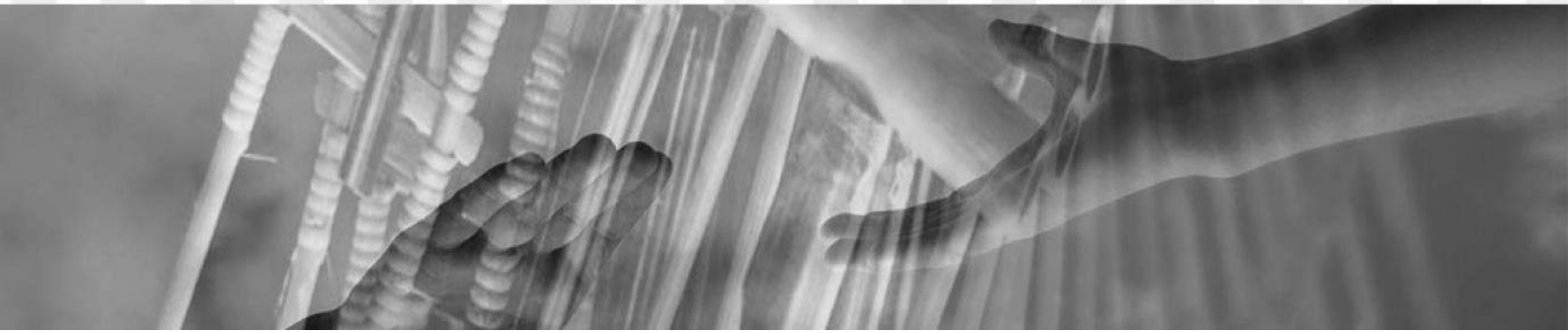




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pendekatan *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang

Shanti Darmastuti\*, Intan Putri Cahyani, Afrimadona, Syarif Ali  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta,  
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

\*[shanti.darmastuti@upnvj.ac.id](mailto:shanti.darmastuti@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
ekonomi sirkular;  
sampah plastik;  
komoditas;  
karang taruna

**Abstrak** Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi belakangan ini sedikit banyak disebabkan oleh masalah sampah dan limbah dari berbagai aktivitas makhluk hidup, khususnya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang baik merupakan salah satu solusi dari permasalahan lingkungan saat ini. Salah satu kendala utama yang dihadapi mitra adalah pengelolaan sampah plastik. Berdasarkan studi lapangan pendahuluan yang dilakukan oleh tim, diketahui hingga saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga Desa Baros, baik pengelolaan sampah plastik terkait bank sampah maupun pemilahan sampah plastik. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan sampah plastik adalah dengan menerapkan prinsip ekonomi sirkular dengan memilah sampah plastik kemudian mengelola dan mengembangkannya untuk menciptakan ekonomi sirkular, yaitu mendaur ulang sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini melalui pendekatan ekonomi sirkuler, karang taruna mendapatkan sosialisasi ekonomi sirkuler sebagai landasan dalam pengelolaan sampah plastik. Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan aparat di Desa Baros dan pengurus Karang Taruna Setia, *pre test*, penyuluhan, dan dilanjutkan dengan *post test*. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan secara online dan hanya melibatkan pengurus karang taruna karena kondisi pandemi COVID-19. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, anggota karang taruna memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik untuk dijadikan komoditas yang bernilai ekonomis.

**Keywords:**  
circular  
economy;  
plastic waste;  
commodities;  
youth  
organization

**Abstract** Various environmental problems that have occurred lately are more or less caused by the problem of garbage and waste from various activities of living things, especially humans. Therefore, good waste management is one of the solutions to current environmental problems. One of the main problems faced by partners is plastic waste management. Based on a preliminary field study conducted by the team, it was found that until now there had been no waste management activities carried out by the residents of Baros Village, both plastic waste management related to waste banks and plastic waste sorting. In this regard, one of the innovative solutions for plastic waste management is to apply the circular economy principle by sorting plastic waste and then managing and developing it to create a circular economy, which is recycling plastic waste into a product of economic value, so that can help people's economic life. In this case, through a circular economy approach, karang taruna gets socialization of a circular economy as a foundation in managing plastic waste. The activity began with coordination with officials in Baros Village and the board of the Setia Youth Organization, *pretest*, counseling, and continued with a *posttest*. The implementation of outreach activities is carried out online and only involves the karang taruna administrators due to the COVID-19 pandemic condition. From the results of the activities carried out, members of the karang taruna understand the importance of managing plastic waste to make it a commodity with economic value.

## 1. PENDAHULUAN

Persoalan lingkungan saat ini menjadi persoalan yang sangat urgen dan menjadi perhatian seluruh masyarakat di tingkat global. Setiap negara berusaha untuk menata kembali lingkungannya guna mendukung tata kelola lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh setiap elemen masyarakat saat ini adalah masalah sampah. Sampah menjadi permasalahan yang sangat sulit diselesaikan dalam lingkungan masyarakat. Hal ini mengingat setiap detik sampah di lingkungan masyarakat selalu bertambah seiring dengan aktivitas masyarakat yang semakin meningkat. Produksi sampah mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari waktu ke waktu.

Melihat persoalan sampah yang semakin urgen, maka banyak cara ditempuh dalam pengelolaan sampah ini. Salah satunya dengan melalui cara kegiatan pengelolaan sampah untuk menciptakan *circular economy*. Adapun yang dimaksud dengan *circular economy* adalah suatu sistem pemanfaatan sumber daya di mana terjadi proses pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Schröder, dkk, 2019).

Meningkatnya jumlah penduduk, konsumsi masyarakat, dan beragamnya pola konsumsi masyarakat berakibat pada meningkatnya volume, jenis maupun karakter dari sampah yang dihasilkan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dinilai perlu untuk mengetahui dan memahami cara pengelolaan sampah maupun cara memanfaatkan sampah tersebut. Misalnya, melalui bank sampah (Hastuti, dkk, 2020) Mulasari (2018), yang melihat bahwa pemberian wawasan dan edukasi kepada masyarakat menjadi penting terutama dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan melalui prinsip *reduce, reuse, dan recycle* (3R) akan mengurangi masalah penimbunan sampah dan menjadikannya sebagai komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan.

Salah satu yang dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi komoditas yang bermanfaat bagi lingkungan seperti menjadikannya sebagai kompos. Edukasi menjadi penting untuk menjadikan program pengelolaan sampah menjadi satu hal yang terus berlanjut. Setidaknya dapat mengurangi dampak pencemaran lingkungan.

Sehubungan dengan peningkatan nilai ekonomi, Tentama, Mulasari, dan Kusuma (2017) melihat bahwa minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah, misalnya juga merupakan salah satu penyebab terjadinya pencemaran lingkungan. Pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah untuk menjadi komoditas yang bermanfaat secara ekonomi masih belum dipahami oleh masyarakat. Dalam tulisan ini, pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan untuk menjadikan sekam padi menjadi bahan yang bermanfaat ekonomi serta mengurangi pencemaran lingkungan.

Terkait dengan peningkatan nilai ekonomi, Susilo, Rikardo, dan Suyamto (2017) melihat peningkatan nilai ekonomi dari pemanfaatan limbah sangat berguna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini misalnya, pemanfaatan serbuk gergaji dapat memberikan kontribusi bagi budidaya jamur tiram.

Dari beberapa tulisan di atas dapat dilihat bahwa pengelolaan sampah maupun limbah dapat dijadikan komoditas yang bermanfaat secara ekonomi. Salah satu sumber daya yang dapat digunakan dalam kegiatan *circular economy* adalah sampah plastik. Sampah plastik menjadi persoalan yang dihadapi oleh seluruh elemen masyarakat mengingat sampah ini merupakan hasil dari produk yang dikonsumsi masyarakat setiap harinya.

Purwaningrum (2016), menjelaskan sampah plastik memberikan dampak negatif bagi lingkungan. Tidak hanya dapat mengurangi kesuburan tanah, sampah plastik yang dibuang sebarangan akan menyebabkan banjir. Selain itu, pembakaran sampah plastik berdampak pada pencemaran udara yang berbahaya bagi kesehatan manusia. Melihat persoalan tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang ditujukan untuk menciptakan *circular economy* yang berbasis pada sampah plastik. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang.

Permasalahan sampah menjadi persoalan yang penting di Desa Baros. Berdasarkan studi lapangan pendahuluan yang dilakukan oleh tim, ditemukan bahwa sampai saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh penduduk Desa Baros. Pengelolaan sampah ini terkait bank sampah maupun pemilahan sampah plastik. Kegiatan bank sampah di Desa Baros pernah dilakukan, tetapi kemudian berhenti tidak berjalan secara kontinu.

Bahkan untuk pemilahan sampah plastik, di Desa Baros belum ada sosialisasi yang menyeluruh dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat terutama karang taruna. Kondisi ini berakibat pada pengelolaan sampah plastik di wilayah ini belum berjalan dengan baik. Walaupun ada kegiatan bank sampah, hanya dilakukan oleh ibu-ibu PKK, namun tidak berjalan optimal. Fokus dari kegiatan ini yakni karang taruna di Desa Baros. Hal ini dilakukan untuk memberdayakan karang taruna dalam memanfaatkan sampah plastik di lingkungan Desa Baros guna mendukung terciptanya *circular economy*.

## **2. METODE**

Mitra dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Karang Taruna Setia Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan

kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yakni pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *participatory rural apraissal*. Ini merupakan suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan (Usadolo, Caldwell, 2016; Lara dkk, 2018). Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dibagi ke beberapa tahap, yaitu dimulai dari koordinasi untuk memetakan masalah yang dihadapi mitra, kegiatan *pretest*, penyuluhan, dan *posttest*.

Kegiatan koordinasi dalam studi pendahuluan dilakukan melalui kunjungan lapangan serta pertemuan dengan pejabat desa serta pengurus karang taruna. Koordinasi dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus karang taruna menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Koordinasi juga dilakukan melalui telepon dalam kondisi Pandemi COVID-19. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan serta jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi ini penting dilakukan dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian, kondisi Pandemi COVID-19 berakibat pada skema pelatihan yang mengalami perubahan dari tatap muka menjadi *online* melalui konferensi video. Pada kegiatan *pretest* dilakukan melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait *circular economy* maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami.

Sehubungan kondisi Pandemi COVID-19, maka kegiatan penyuluhan dan diskusi dilakukan melalui konferensi video. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada 25 Juli 2020. Dikarenakan kondisi Pandemi COVID-19, maka kegiatan ini hanya diikuti oleh beberapa anggota karang taruna yang direkomendasikan oleh pihak desa.

Materi penyuluhan terkait dengan bentuk sampah plastik, manfaat dari sampah plastik, dan model pengelolaannya. *Posttest* merupakan kegiatan lanjutan setelah

kegiatan penyuluhan dilakukan. *Posttest* yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Tidak hanya untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta, *posttest* yang dilakukan juga ditujukan untuk mengetahui rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh para anggota terkait pengelolaan sampah plastik.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Koordinasi dengan pejabat di Desa Baros dan pengurus karang taruna menjadi bagian awal dari kegiatan yang dilakukan. Dalam koordinasi ini, tim melaporkan rencana kegiatan dan jadwal program penyuluhan yang dilakukan. Koordinasi yang dilakukan tidak hanya mencakup profil karang taruna, tetapi juga kesiapan para peserta untuk hadir dalam kegiatan PKM dari awal sampai akhir.

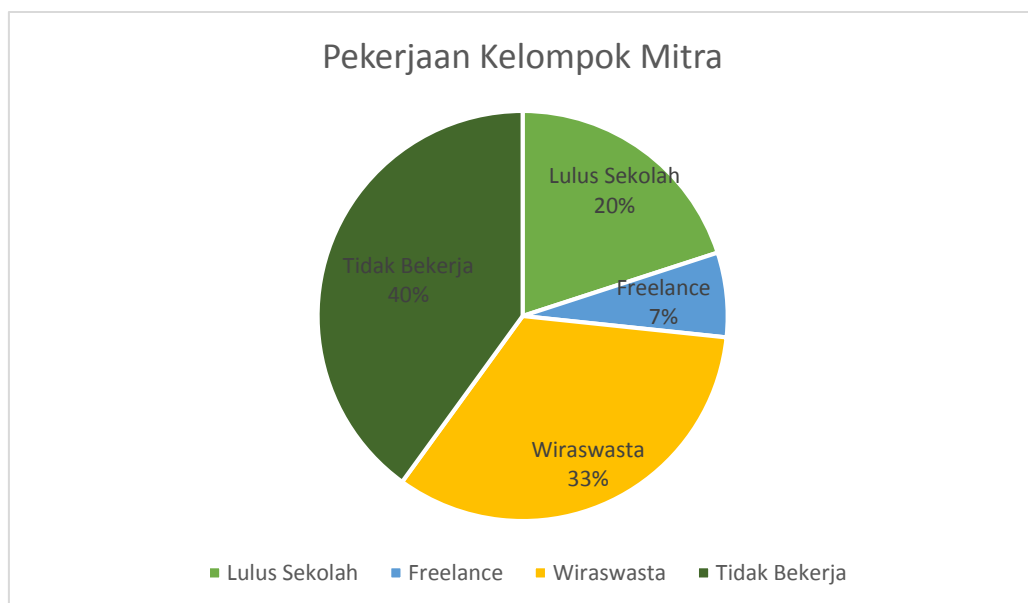
Di samping koordinasi melalui kunjungan lapangan yang dilakukan di awal kegiatan, koordinasi selanjutnya dilakukan melalui telepon. Dalam koordinasi tersebut, tim melakukan diskusi mengenai rencana kegiatan melalui *online*. Melalui diskusi ini, maka pejabat desa melakukan koordinasi dengan pengurus karang taruna untuk menunjuk perwakilan pengurus dalam kegiatan ini. Hal ini penting dilakukan mengingat dalam kondisi Pandemi COVID-19, tidak bisa mengumpulkan banyak orang dalam satu ruangan untuk mengikuti pelatihan.

Selanjutnya, dengan pelatihan melalui konferensi video, maka perlu mempertimbangkan peserta yang memiliki *smartphone* dan bisa menguasai teknologi untuk mengikuti kegiatan ini. Dari hasil diskusi, tim pengabdian beserta pengurus karang taruna sepakat untuk membentuk *WhatsApp (WA) Group* untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi antara tim pengabdian dengan peserta. Melalui grup ini, tim pengabdian

memberikan sosialisasi terkait kegiatan yang dilakukan serta memberikan *link google form* sebagai bahan *pretest* yang harus diisi oleh para peserta.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, tim pengabdian melakukan kegiatan *pretest* bagi peserta melalui *google form* yang harus diisi oleh para peserta. Kegiatan ini ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta terkait *circular economy* maupun pengelolaan sampah yang mereka pahami. Di samping itu melalui *form* ini akan diketahui apa harapan dari peserta dari penyuluhan yang akan dilakukan. Pengisian *google form* ini diisi oleh 15 peserta yang merupakan anggota aktif karang taruna dan nama peserta merupakan hasil rekomendasi dari aparat desa.

Dari hasil *pretest* yang dilakukan, diketahui bahwa dari sisi pekerjaan, sebagian besar anggota karang taruna tidak bekerja. Berdasarkan data ini, tim pengabdian melihat bahwa pengelolaan sampah plastik bisa menjadi alternatif bagi anggota karang taruna untuk menangkap peluang ekonomi di dalamnya. Berikut diagram yang menggambarkan pekerjaan anggota karang taruna:



**Gambar 1. Pekerjaan Kelompok Mitra**

Sumber: Data yang diolah, 2020

Sementara terkait dengan pengelolaan sampah plastik selama ini, mereka sudah mulai mengumpulkan di tempat penampungan secara berkelompok. Walaupun persentase dari yang menjawab sampah plastik yang dibuang bersama sampah lain juga sama besar, yaitu 46,7% (Gambar 2). Dengan demikian dapat dilihat bahwa anggota karang taruna belum secara optimal melaksanakan pengelolaan sampah plastik.

Sehubungan dengan pengelolaan sampah, Wiradimadja, dkk (2018) menjelaskan bahwa pengembangan bank sampah menjadi salah satu upaya perbaikan isu lingkungan menjadi potensi ekonomi. Tidak hanya itu, kegiatan lain yang bisa dilakukan dalam pengelolaan sampah plastik dapat berupa pembuatan briket dan balok plastik dari sampah plastik. Melalui pengelolaan ini maka pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi ekonomi dari sampah plastik dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar. Berikut, diagram yang menunjukkan pengelolaan sampah plastik selama ini oleh para anggota karang taruna:

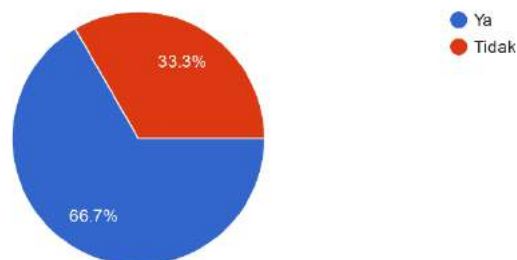


**Gambar 2. Bentuk Pengelolaan Sampah di Tempat Mitra**

Sumber: Data yang diolah, 2020

Meskipun pengelolaan sampah plastik belum dilakukan secara optimal, tetapi para anggota karang taruna mengetahui dampak buruk dari sampah plastik bagi lingkungan (66,7%). Mengenai bahaya sampah plastik bagi lingkungan, Fatia dan Sugandi (2019) menjelaskan bahwa sampah plastik dapat menyebabkan pencemaran air maupun tanah

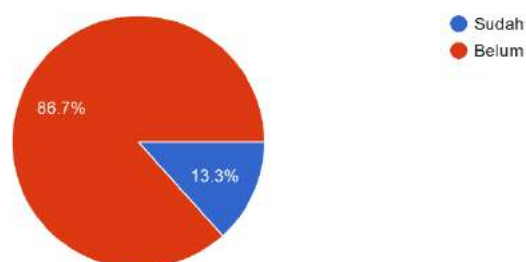
sert mengganggu kehidupan makhluk lainnya. Hal ini terjadi karena sampah plastik tidak dapat terurai oleh mikroorganisme. Kondisi ini berakibat lebih lanjut pada berkurangnya mineral dalam tanah, baik yang organik maupun anorganik.



**Gambar 3. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat *Pre-Test***

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebagian besar mengetahui bahwa sampah plastik berbahaya bagi lingkungan. Sehubungan dengan penyuluhan terkait pengelolaan sampah plastik, sebanyak 86,7% menyatakan bahwa belum pernah mengikuti penyuluhan mengenai pengelolaan sampah plastik.

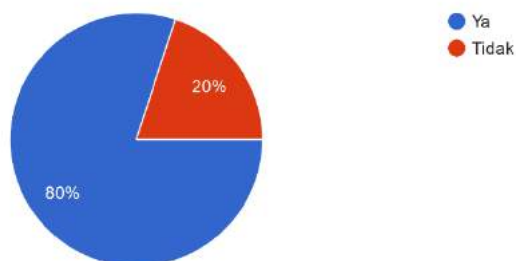


**Gambar 4. Penyuluhan Pengelolaan Sampah Plastik di Lokasi Mitra**

Sumber: Data yang diolah, 2020

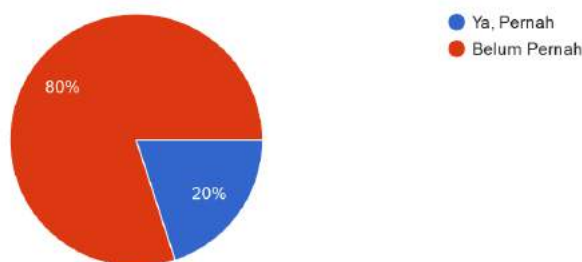
Dengan data yang diperoleh tersebut, maka tim pengabdian melihat bahwa pelaksanaan penyuluhan diperlukan untuk mendorong pelaksanaan pengelolaan sampah

plastik secara baik. Meskipun demikian, para peserta mengerti bahwa pengelolaan sampah plastik yang baik dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para pesertanya maupun masyarakat di Desa Baros secara umum. Hal ini terlihat dari hasil form yang diisi, dimana sebanyak 80% peserta mengakui manfaat ekonomi dari sampah plastik (Gambar 4). Namun dalam hal ini, para peserta belum memahami istilah *circular economy* yang merupakan konsep dalam PKM yang dilaksanakan tim pengabdian. Ini tercermin dari *form* yang diisi. Sebanyak 80% peserta belum memahami apa itu *circular economy* (Gambar 5.).



**Gambar 5. Pengetahuan Mitra tentang Manfaat Ekonomi dari Sampah Plastik saat *Pre-Test***

Sumber: Data yang diolah, 2020



**Gambar 6. Pengetahuan Mitra tentang *Circular Economy* saat *Pre-Test***

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil dari *google form* yang diisi terlihat bahwa kegiatan PKM yang dilakukan tim pengabdian sangat penting untuk menambah wawasan serta mendorong karang taruna

agar secara aktif memanfaatkan sampah plastik menjadi manfaat ekonomi. Pengetahuan *circular economy* juga menjadi penting untuk disebarluaskan, sehingga mereka memahami manfaat ekonomi apa saja yang dapat diperoleh dari sampah plastik.

Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan, tim pengabdian melaksanakan koordinasi internal untuk menyusun prioritas materi yang akan disampaikan kepada para anggota karang taruna. Dikarenakan hasil *pretest* menunjukkan bahwa banyak anggota yang belum begitu paham terhadap manfaat dari sampah plastik, tim pengabdian memberikan penekanan pada pemahaman tentang bentuk sampah plastik dan model pengelolaannya.

Di samping menyusun materi yang akan disampaikan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan perwakilan dari aparat Desa Baros mengenai teknis pelaksanaannya. Koordinasi ini menjadi sangat penting dikarenakan pada masa pandemi tidak memungkinkan mengumpulkan banyak peserta pada satu acara pertemuan. Berdasarkan kondisi ini, tim pengabdian dan perwakilan aparat desa sepakat untuk melaksanakan penyuluhan dalam bentuk konferensi video.

Dalam koordinasi yang dilakukan, tim pengabdian mendata kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan konferensi video menggunakan *Google Meet*. Hambatan di sini yakni terkait perangkat yang dimiliki oleh masing-masing peserta. Dikarenakan tidak semua peserta memiliki *smart phone*, maka perwakilan aparat desa membantu menyediakan *in focus* guna menunjang pelaksanaan kegiatan.

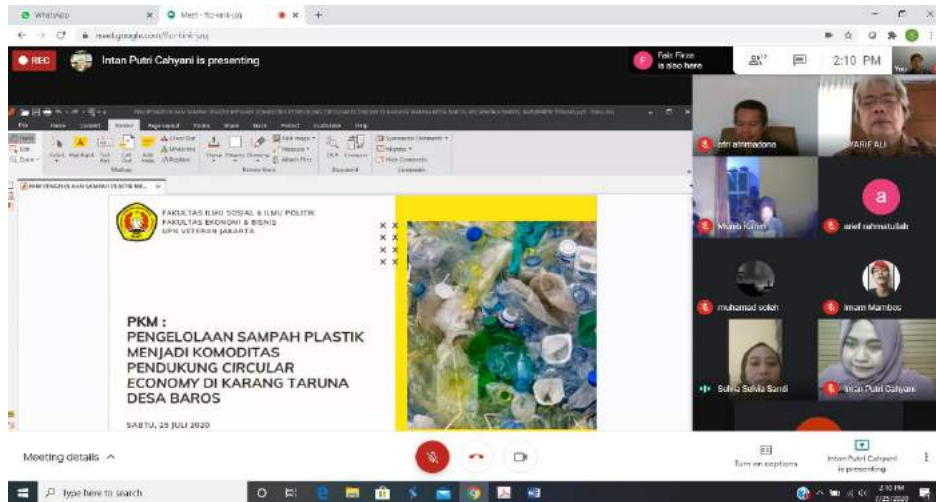
Setelah berkoordinasi mengenai media yang digunakan, tim pengabdian juga melakukan koordinasi terkait dengan tempat yang akan digunakan untuk para peserta berkumpul dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan. Dari hasil koordinasi diputuskan

bahwa lokasi dari kegiatan penyuluhan adalah rumah warga yang menjadi tempat berkumpulnya anggota karang taruna. Selain lokasi, jadwal dari kegiatan penyuluhan juga ditetapkan pada 25 Juli 2020, pukul 13.00 WIB.

Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan, semua peserta yang sudah dikonfirmasi kehadirannya tampak hadir. Peserta yang hadir pada kegiatan ini yaitu mereka yang telah mengisi *pretest* yang sudah dilakukan. Beberapa materi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada peserta sebagai berikut:

1. Pengertian sampah plastik
2. Contoh sampah plastik
3. Dampak plastik bagi lingkungan
4. Dampak plastik bagi kesehatan
5. Pemutaran video singkat tentang bahaya sampah plastik
6. Pengelolaan sampah plastik dengan metode *Reuse, Reduce, dan Recycle (3R)*
7. Pendekatan *circular economy* dalam pengelolaan sampah plastik
8. Contoh pengelolaan sampah plastik
9. Pemutaran video singkat tentang manfaat ekonomi sampah plastik

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kegiatan penyuluhan dilakukan melalui *Google Meet*. Dari penyuluhan yang dilakukan para peserta tertarik untuk membentuk kelompok dalam pengelolaan sampah plastik. Hal ini menjadi fokus anggota karang taruna dikarenakan di Desa Baros belum terdapat kelompok yang mengurusnya maupun bank sampah yang aktif menangani sampah plastik. Melalui penyuluhan yang dilakukan para peserta juga tertarik untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang manfaat ekonomi serta bentuk pengelolaannya.



**Gambar 7. Pelaksanaan Penyuluhan melalui Google Meets**

Sumber: Data yang diolah, 2020

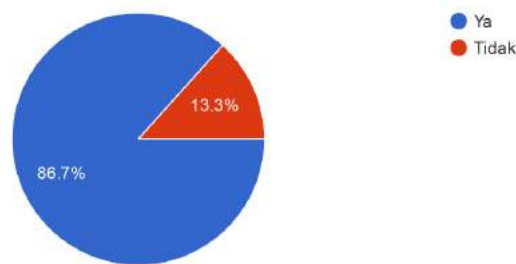


**Gambar 8. Situasi Mitra pada saat Kegiatan Penyuluhan Virtual berlangsung**

Sumber: Data yang diolah, 2020

*Posttest* merupakan kegiatan lanjutan setelah kegiatan penyuluhan. Pada tahap ini setelah para peserta mengikuti kegiatan penyuluhan, mereka mengisi *google form* yang *link*-nya sudah dibagikan oleh tim pengabdian. *Posttest* yang dilakukan bertujuan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta sebelum mendapatkan materi penyuluhan dan setelah mengikuti penyuluhan. Dari hasil *posttest* diketahui bahwa setelah peserta mendapatkan materi tentang bahaya sampah plastik, tingkat pemahaman para peserta

terjadi peningkatan apabila dibandingkan hasil *pretest*. Berikut, persentase tingkat pemahaman bahaya sampah plastik bagi lingkungan:



**Gambar 9. Pengetahuan Mitra tentang Bahaya Sampah Plastik yang dibiarkan Menumpuk saat *Post-Test***

Sumber: Data yang diolah, 2020

Dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 86,7% peserta paham tentang bahaya sampah plastik bagi lingkungan. Persentase mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* yang hanya sebanyak 66,7%. Di samping itu, para peserta memahami bahwa dampak terhadap lingkungan dapat berupa pencemaran lingkungan, penyebab banjir, penyebab sarang nyamuk, pemicu bencana alam, dan mengganggu kesehatan. Dengan tingkat pemahaman yang meningkat diharapkan para peserta menjadi peduli terhadap sampah plastik di sekitar mereka.

Sementara itu untuk pemahaman mengenai *circular economy*, para peserta memahami *circular economy* dari beberapa aspek seperti sistem ekonomi sampah, konsep inovatif dan revolusioner yang menentang proses manufaktur serta konsumsi tradisional. Selanjutnya, produksi barang dilakukan dengan mendesain material agar dapat di daur ulang sehingga selalu ada nilai tambah dari setiap perubahan dan menjadikan sampah plastik sebagai ekonomi yang menguntungkan. Dari pandangan beberapa aspek ini diketahui bahwa para peserta mengerti dan memahami pendekatan *circular economy* dalam pengelolaan sampah plastik.

Di sisi lain terkait dengan manfaat ekonomi dari sampah plastik, para peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan dan melihat video singkat terkait sampah plastik memandang bahwa manfaat ekonomi sampah plastik sangat beragam. Para peserta melihat bahwa beberapa manfaat ekonomi tersebut meliputi: 1) sampah plastik yang bisa digunakan berkali-kali hingga selesai penggunaan dapat di daur ulang menjadi kantong plastik kembali, 2) sampah yang dikelola dengan baik bisa dibuat menjadi buah tangan yang memiliki nilai ekonomi untuk diperjualbelikan, 3) mendapatkan keuntungan, 4) manfaat bagi diri sendiri terutama masyarakat lain, dan 5) bisa menghasilkan pendapatan.

Hal yang paling menarik dari hasil *posttest* yang dilakukan, para peserta memiliki perencanaan untuk menjadikan sampah plastik sebagai komoditas yang menghasilkan manfaat bagi karang taruna di Desa Baros. Beberapa rencana kegiatan yang akan dilakukan meliputi: 1) akan menjadikan sampah plastik sebagai kerajinan tangan, 2) melakukan penertiban sampah, 3) mensukseskan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, 4) menjalankan kegiatan pelatihan yang sudah diperoleh, 5) membedakan sampah organik dan nonorganik, 6) mengurangi sampah plastik, dan 7) membentuk bank sampah.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa para peserta menyadari manfaat ekonomi dari sampah plastik. Hal ini terungkap saat sesi diskusi pada penyuluhan. Mereka berharap setelah kegiatan penyuluhan, tim pengabdian kedepannya dapat melakukan pendampingan terhadap program pengelolaan sampah yang akan dilakukan. Melalui kegiatan lanjutan diharapkan sampah plastik yang ada dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

#### **4. SIMPULAN**

Sampah merupakan persoalan keseharian yang jika tidak diselesaikan dapat menimbulkan berbagai persoalan. Salah satu persoalan utama yang dihadapi oleh mitra adalah tentang pengelolaan sampah plastik. Salah satu solusi inovatif bagi pengelolaan sampah plastik ini adalah dengan menerapkan prinsip *circular economy*. Hal inilah yang kemudian dijalankan oleh tim pengabdian melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam rangka pengelolaan sampah plastik, tim pengabdian menggunakan pendekatan *circular economy* untuk memberdayakan Karang Taruna Desa Baros dalam pengelolaan tersebut.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap anggota karang taruna untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah plastik yang memiliki manfaat ekonomi. Dalam hal ini, pembuangan sampah plastik yang tidak dicampur dengan sampah rumah tangga lainnya menjadi awal kegiatan yang dapat mendukung pelaksanaan pendekatan *circular economy*. Meskipun kegiatan penyuluhan ini tidak diikuti oleh semua anggota karang taruna karena keterbatasan infrastruktur pendukung dalam pelaksanaan konferensi video, namun diharapkan mereka yang mengikuti kegiatan ini akan menjadi penggerak upaya pengelolaan sampah di Desa Baros.

#### **PENGHARGAAN**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pendanaan internal. Selain itu juga kepada perangkat dan Karang Taruna Desa Baros, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Fatia, D., dan Sugandi, S. (2019). Gerakan Tanpa Sedotan: Hindari Kerusakan Lingkungan. *SOSIOGLOBAL : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 3 (2), 66-75. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/sosioglobal/article/view/21641/pdf>.
- Hastuti, S., Tentama, F., Mulasari, S., Sukesi, T., Sulistyawati., & Maulana, M. (2020). Pelatihan Berwirausaha Sampah dan Manajemen Sampah di Desa Argorejo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 51-58. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/252/157>.
- Lara, C. S., Crispín, A. F., & Téllez, M. C. L. (2018). Participatory rural appraisal as an educational tool to empower sustainable community processes. *Journal of cleaner production*, 172, 4254-4262.
- Mulasari, S. A. (2018). Pengelolaan Limbah Pertanian dan Rumah Tangga Berbasis Masyarakat di Desa Nglegi Patuk Gunungkidul, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3 (2), 141-146. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/52/52>.
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8 (2), 141-147. Retrieved from <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/urbanenvirotech/article/view/1421/1234>.

- Schröder, P., Anantharaman, M., Anggraeni, K., & Foxon, T. J. (Eds.). (2019). *The Circular Economy and The Global South: Sustainable Lifestyles and Green Industrial Development*. Routledge.
- Susilo, H., Rikardo, R. dan Suyamto. (2017). Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Sebagai Media Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus Ostreatus* L.) *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (1), 51-56. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/16/16>.
- Tentama, F., Mulasari, S.A., dan Kusuma, D.R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Jerami dan Sekam Padi Menjadi Superkarbon di Kecamatan Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2 (2), 119-126. Retrieved from <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/19/24>.
- Usadolo, S. E., & Caldwell, M. (2016). A stakeholder approach to community participation in a rural development project. *Sage Open*, 6(1), 2158244016638132.
- Wiradimadja, D.D., Megantara, E.N., Husoso, T., Sunardi., Mutiara, R.A., dan Mulyani, T. (2018). "CIRCULAR ECONOMY PRACTICES IN AN ECOVILLAGE" (An Overview of Circular Economy Practices in Bendungan Village, West Java, Indonesia). *ENSAINS*, 1 (2), 71-76, Retrieved from <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains/article/view/97>.

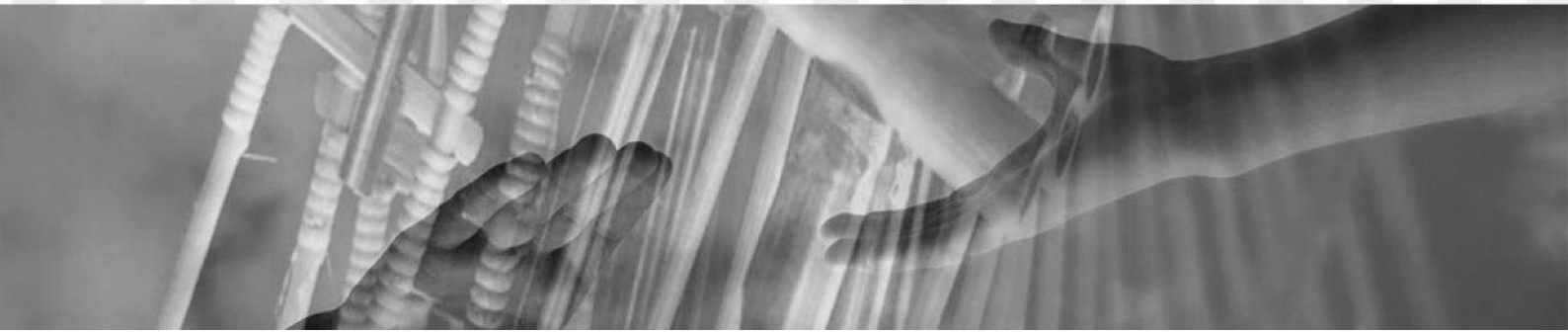




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Peneliti di Provinsi Banten

Nasmal Hamda, Kusworo\*, Purwati Yuni Rahayu, Heri Indra Gunawan, Fitra Jaya  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana, No. 1,  
Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15417, Indonesia  
*\*dosen02178@unpam.ac.id*

**Kata Kunci:**  
mendeley;  
referensi;  
pengabdian  
kepada  
masyarakat;  
karya ilmiah

**Abstrak** Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan ke peneliti di Provinsi Banten akan pentingnya menghasilkan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Secara spesifik, pelatihan ini memberikan kesempatan ke para peserta untuk praktik langsung bagaimana menulis karya ilmiah dengan menggunakan software Mendeley untuk referensi rujukan yang digunakan dalam karya tulis. Mendeley merupakan program komputer dan web yang dikembangkan Elsevier untuk mengelola dan berbagi penelitian, mencari data penelitian, dan bekerjasama secara daring. Tulisan yang dibuat dengan Microsoft Word, Open Office atau LaTeX bisa dihubungkan dengan software Mendeley sehingga sitasi dan daftar referensi (bibliography) bisa disusun secara otomatis. Kegiatan yang dilaksanakan diikuti oleh para peneliti di Provinsi Banten. Peserta merespon kegiatan ini dengan sangat positif yang bisa dilihat dari keaktifan mereka selama kegiatan berlangsung. Lebih jauh mereka merasa pelatihan sangat berguna dalam membantu mereka menjadi peneliti yang lebih produktif untuk menulis lebih banyak karya ilmiah dengan menggunakan aplikasi Mendeley.

**Keywords:**  
mendeley;  
reference;  
community  
service;  
scientific paper

**Abstract** The community service undertaken aims to provide training to the researcher in Province of Banten about the importance of producing quality scientific papers. Specifically, this training provides the opportunity for participants to practice directly how to write scientific papers using Mendeley software for reference used in the paper. Mendeley is a computer and web program developed by Elsevier to manage and share research papers, search for research data, and work together online. Posts made with Microsoft Word, Open Office or LaTeX can be linked to Mendeley software so that citations and reference lists (bibliography) can be arranged automatically. The activities carried out involve the researcher in province of banten. The response from the participants is positive which can be seen from their active participation during the activity. They also find the training really useful to help them become more productive teachers by writing more scientific papers using Mendeley.

### 1. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan karya tulis yang disusun sedemikian rupa secara runtut dan sistematis mengikuti aturan keilmuan yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan dengan berlandaskan teori dan metode-metode ilmiah. Sehingga akan lebih mudah memahami isi yang terkandung dalam karya tulis tersebut.

Karya ilmiah biasanya berisikan data, fakta, metoda, dan solusi mengenai suatu permasalahan yang diangkat. Selain itu penulisan karya tulis ilmiah haruslah berlandaskan pada etika dan norma yang berlaku pada kalangan peneliti dan akademisi.

Bagi sebagian kalangan, *Mendeley* menjadi kata yang asing dan jarang terdengar. Namun menjadi sangat familiar di kalangan para peneliti dan akademisi. Sebelum membahas lebih dalam mengenai *Mendeley*, ada baiknya kita mengungkapkan terlebih dahulu beberapa alasan, mengapa kita perlu menggunakan *Mendeley*. Dengan mengetahui alasan ini diharapkan dapat menjadi pemicu dan pendorong yang akan membuat kita terpacu untuk mempelajari lebih dalam mengenai *Mendeley*. Khususnya bagi peneliti, dosen, mahasiswa, dan profesi lainnya yang dituntut untuk menulis karya ilmiah.

Seorang penulis karya ilmiah yang baik tentu saja harus memiliki *file* referensi yang dijadikan acuan atau yang dikutip. Dengan demikian ketika kita akan mengutip tulisan orang lain maka diharuskan memiliki *file* tulisan tersebut agar dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu harus benar-benar pernah membacanya dan memparafrasakan ke dalam tulisan dengan bahasa kita sendiri.

Dalam karya ilmiah juga, tentu akan banyak sekali referensi, tentu ketika dihadapkan dengan masalah harus menelusuri kalimat acuan yang telah dikutip tidaklah mudah. Bagaimana harus mencari *file* satu persatu dan membacanya dengan runut hingga dapat menemukan tepat kalimat yang dikutip.

Masalah lain ketika menghadapi penambahan referensi baru yang akan mengubah penomoran (acuan IEEE) yang harus disusun secara manual kembali. Tentu hal ini sangat merepotkan dan tidak efisien. Masalah-masalah tersebut dapat dengan mudah ditangani dengan penggunaan aplikasi *Mendeley*. Sebagai contoh saat diminta

menunjukkan kebenaran informasi yang dikutip oleh seseorang, dengan mudah dan cepatnya langsung menunjukkan sumber referensi dengan memanfaatkan *Mendeley*.

Penulisan ilmiah dilakukan dengan berdasarkan sumber kepustakaan. Seluruh sumber yang digunakan perlu dikutip di dalam naskah tulisan dan kemudian sumber yang dikutip tersebut dicantumkan sebagai daftar pustaka. Pengutipan sumber dalam tulisan dan pencantumannya dalam daftar pustaka disebut gaya sitasi.

Pada umumnya banyak yang menganggap bahwa sitasi dapat dilakukan semauanya. Banyak juga yang menganggap selama ini mereka telah melakukan sitasi dengan benar. Padahal tidak demikian, karena sitasi harus dilakukan dengan menggunakan gaya tertentu yang dikenal dengan gaya sitasi (*citation style*).

Suatu sitasi (*citation*) atau *bibliographic citation* adalah suatu rujukan kepada buku, artikel, halaman web, atau produk-produk hasil penerbitan lainnya yang memberikan cukup rincian untuk mengidentifikasi produk penerbitan itu secara unik. Tulisan-tulisan atau ceramah yang tidak diterbitkan seperti kertas kerja (*working paper*) dan komunikasi pribadi (*personal communication*) juga kadang-kadang disitasi (*cited*).

Sitasi digunakan dalam karya-karya ilmiah untuk memberikan kredit atau pengakuan dari adanya pengaruh karya sebelumnya, atau merujuk kepada yang mempunyai kewenangan keilmuan. Sitasi memungkinkan pembaca menilai apa yang diujikan sekarang dengan melihat karya-karya sebelumnya. Para penulis seringkali terlibat langsung dalam pengujian ini dan menerangkan mengapa mereka sepaham atau bahkan tidak sepaham dengan pandangan-pandangan sebelumnya. Idealnya sumber-sumber sitasi bersifat primer (tangan pertama) dan mutakhir.

Secara umum *Mendeley* akan membuat penyusunan karya ilmiah menjadi lebih mudah, khususnya terkait dengan pengelolaan dan pengacuan referensi. Selain itu jika dibandingkan dengan *software* referensi manajer sejenis lainnya, *Mendeley* memiliki kapasitas yang besar dalam penyimpanan *online* secara gratis. *Mendeley* juga dapat menjadi wadah dalam membangun *academic sosial network*.

Kelebihan lainnya, *Mendeley* dapat dijalankan sebagai *plug in* pada *Ms. Word*, *Mac*, dan *Linux*. *Mendeley* dapat menampilkan metadata dari sebuah *file pdf* secara otomatis, *smart filtering*, dan *tagging*. Kemudian mendukung pada sistem *android* dan *IOS*, dapat dioperasikan secara *offline*.

Dalam penulisan karya ilmiah, "*citation*" merupakan elemen penting. Seringkali penulis pemula, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat akademik pada umumnya terjebak dalam tindakan plagiasi yang tidak disengaja karena kurang hati-hati dalam membuat sebuah sitiran. Oleh karenanya, keberadaan sebuah perangkat lunak yang berfungsi sebagai "*citation & reference manager*" adalah sebuah kebutuhan. Dengan perangkat lunak dimaksud, setiap penulis dapat mengidentifikasi kualitas dan keaslian (baca melacak) setiap referensi yang digunakan. Di samping itu dengan "*citation & reference manager*", penulis dapat mengolah dokumen referensi yang dimiliki, membuat pengelompokan berdasarkan topik/kategori tertentu, sekaligus *retrieve* metadata yang terdapat di dalam dokumen.

Saat ini banyak sekali bermunculan perangkat lunak "*citation & reference manager*" yang menawarkan berbagai fitur yang memudahkan penulis maupun dosen pembimbing untuk melacak keaslian referensi yang digunakan oleh mahasiswanya. Salah satu perangkat lunak "*citation dan reference manager*" yang belakangan ini mencuri perhatian banyak pihak adalah *Mendeley*.

*Mendeley* adalah sebuah perangkat lunak yang kelahirannya diilhami oleh sebuah upaya untuk mengintegrasikan “*citation & reference manager*” ke dalam sebuah jejaring sosial. Dengan jejaring semacam ini, peneliti di berbagai belahan dunia dapat berkolaborasi dan melakukan *sharing* data penelitian. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini akan ditujukan kepada peneliti, dosen, mahasiswa dan, akademisi di Propinsi Banten. Dengan demikian akan meningkatkan kemampuan peneliti, dosen, mahasiswa, dan akademisi dalam penulisan karya ilmiah dengan melakukan manajemen literatur penelitian.

## 2. METODE

Dalam pelaksanaan PKM ini, materi yang dirancang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Dalam hal ini lembaga penelitian, pengabdian, dan manajemen. Materi disampaikan melalui media daring/*online* Zoom dengan tema “Pelatihan Manajemen Referensi *Mendeley* Untuk Peneliti Di Provinsi Banten”. Dalam pelatihan tersebut terdapat beberapa poin utama yaitu cara menggunakan *Mendeley* sebagai *software* gratis yang bisa digunakan para guru untuk memudahkan mereka dalam menulis karya ilmiah. Hal ini sangat penting karena peneliti sudah seharusnya produktif dalam menulis.

Dengan mengetahui cara menggunakan *Mendeley* ini diharapkan peneliti semakin giat dalam melakukan penelitian dan mempublikasikan karya mereka dalam bentuk jurnal. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah metode presentasi, diskusi, dan praktikum yang dilakukan secara *online*.

Metode presentasi digunakan untuk menyampaikan materi secara rinci tentang penulisan karya ilmiah dengan menggunakan aplikasi *Mendeley*. Metode diskusi digunakan untuk mengakomodasi pertanyaan tentang topik pada materi yang telah

disampaikan. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta bagaimana menggunakan aplikasi *Mendeley*.

Pada awal kegiatan peserta diberikan *pre test*, yang berfungsi untuk mengetahui kondisi pengetahuan awal peserta. Pada akhir kegiatan peserta diberikan *post test* seputar materi yang diberikan. Selanjutnya dilaksanakan penyampaian materi dengan metode ceramah yang memanfaatkan media *zoom* dan *handout* yang telah dibagikan secara daring kepada peserta. Pada sesi penyampaian materi ini terlihat antusiasme peserta. Hal ini tercermin melalui suasana dan sikap peserta yang memperhatikan materi yang sedang disampaikan dengan sungguh-sungguh.

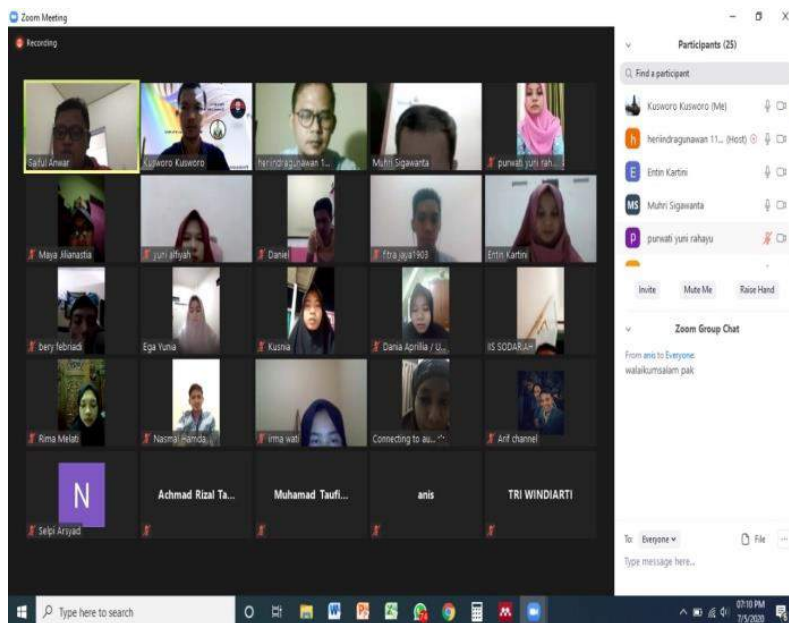
Setelah materi selesai diberikan, selanjutnya diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta seputar materi yang diberikan. Pertanyaan disampaikan secara lisan dan peserta yang mengetahui jawabannya, langsung dapat menjawab. Semua pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada peserta dapat dijawab dengan baik. Hal ini menunjukkan materi yang telah disampaikan dapat diserap dengan baik oleh peserta.

Selain itu juga diberikan kesempatan untuk konsultasi melalui *e-mail* atau *internet*. Karena tidak menutup kemungkinan peserta menemui masalah setelah kegiatan pelatihan ini, sehingga pintu komunikasi dan konsultasi juga terbuka. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada pemateri, umumnya berupa pertanyaan yang perlu dicari solusinya.

### **3. HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM ini mendapatkan sambutan yang sangat positif dari pihak mitra yakni peneliti di Provinsi Banten. Hal ini dikarenakan program ini sesuai dengan kebutuhan

mereka sebagai seorang peneliti yang produktif dalam menghasilkan karya ilmiah. Pelatihan ini diikuti oleh para peneliti, akademisi baik dari kalangan dosen dan mahasiswa yang berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti seluruh proses kegiatan yang dilakukan secara *online* seperti terlihat dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 1. Screenshot Zoom**

Seluruh peserta pelatihan memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu tampak dari sangat antusiasnya mereka dalam kegiatan pelatihan. Ini mengindikasikan bahwa adanya kesadaran para peserta pelatihan tentang pentingnya menulis karya ilmiah, yang dalam hal ini sangat terbantu dengan menggunakan aplikasi *Mendeley*.

Pramiastuti (2020) memberikan gambaran bahwa *Mendeley* merupakan *software* yang memiliki konsep *open source* dan dapat digunakan secara bebas oleh dosen, peneliti, dan mahasiswa untuk mengolah dan menyusun dokumen dan referensi ilmiah. Windarto, dkk (2018), menyatakan bahwa peserta PKM memiliki pemahaman materi dan potensi untuk menjadikan pengelola referensi lebih baik dan maksimal dengan memanfaatkan aplikasi *Mendeley desktop*. Hal ini menunjukkan adanya kemudahan dalam penggunaan

*Mendeley* sebagai salah satu alternatif dalam menyelesaikan artikel ilmiah khususnya referensi. Handayani, dkk (2019), menunjukkan bahwa manajemen referensi dapat menggunakan berbagai media yang tersedia, salah satunya *Mendeley desktop*.

Seusai pelatihan, peserta memberikan kesan yang positif dan berharap pelatihan-pelatihan berikutnya bisa dilaksanakan lagi di tempat mereka. Peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah menjadi tuntutan bagi para peneliti. Hal ini menjadi wadah peningkatan kompetensi peneliti yang pada akhirnya akan berdampak pada perbaikan mutu pendidikan peserta didik.

Dengan adanya program pelatihan ini, para peneliti merasa sangat terbantu untuk dapat menciptakan karya ilmiah yang berkualitas. Secara singkat, berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta.

Kegiatan yang diikuti oleh peserta pengabdian berjalan dengan baik, di mana ada kerja sama yang baik dan proaktif di antara peserta yang sangat antusias dalam berdiskusi melalui media daring tentang materi yang sudah diberikan pada pelatihan tersebut. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini terlihat dari adanya kemauan atau kesungguhan yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh peserta selama kegiatan berlangsung. Sehingga menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat dari adanya kegiatan pengabdian ini. Selain itu mereka juga menganggap pentingnya penggunaan aplikasi *Mendeley* dalam membantu mereka menulis karya ilmiah.

Menurut Rahmawati, dkk (2018), menunjukkan bahwa adanya hasil positif dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah bagi dosen. Kesulitan peserta yaitu pada proses *install Mendeley* (6,67%), penggunaan pada aplikasi *handphone* (20%), dan mengajari kembali teman sejawat lainnya (10%).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Mardin, dkk (2020), yang menyatakan bahwa setelah melakukan aktivitas kegiatan pelatihan menggunakan *Mendeley*, peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang cara penulisan sitasi dan daftar pustaka sesuai format *APA style*. Selain itu, peserta juga memperoleh ketrampilan cara membuka akun dan mengoperasikan *software Mendeley* pada *Word Microsoft Office*.

#### **4. SIMPULAN**

Kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebab yang diusung pada kegiatan ini yakni masalah yang umum dihadapi peneliti tentang pembuatan daftar pustaka dan kutipan. Dengan mengikuti kegiatan ini, peneliti dapat dipermudah dengan teknologi, dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, dan menjadi teknologi yang tepat guna apabila dapat memanfaatkannya dengan baik.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu agar lebih meningkatkan hasil dari kegiatan ini. Solusi yang diberikan sebagai jawaban dari pemateri terhadap keluhan atau masalah yang berkaitan dengan *Mendeley* dapat ditindaklanjuti, seperti melalui konsultasi *online*. Selain itu pelatihan juga dapat diperluas ke kalangan lain seperti mahasiswa pasca sarjana, dosen, dan akademisi lainnya.

#### **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan ke berbagai pihak yang telah meberikan sumbangsih saran dan bantuannya. Khususnya, kepada Yayasan Sasmita Jaya Group atas pendanaan yang telah diberikan. Selain itu kepada Lembaga Kajian Penelitian, Pendidikan, dan Manajemen, yang menjadi lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat serta Program Studi

Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang atas dukungannya sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2010). Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, I., Febriyanto, E., & Yudanto, T. A. (2019). Pemanfaatan Indeksasi Mendeley Sebagai Media Pengenalan Jurnal STT Yuppentek. *Technomedia Journal*, 3(2), 235-245.
- Lukman dan Swistien K. (2012). Manajemen Penerbitan Jurnal Ilmiah, Sagung Seto, Jakarta.
- Mardin, H., Baharuddin, B., & Nane, L. (2020). Pelatihan Cara Menulis Sitasi Dan Daftar Pustaka Jurnal Format Apa Style Menggunakan Aplikasi Mendeley. *Jurnal Abdidias*, 1(3), 137-143.
- Pramiastuti, O., Rejeki, D. S., & Pratiwi, A. (2020). Pengenalan Dan Pelatihan Sitasi Karya Ilmiah Menggunakan Aplikasi Mendeley. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 1(1), 24-30.
- Rivai, Lintang Suharto. (2009) Rambu-rambu Karya Ilmiah Widyaiswara. Bogor: Buku Imiah Populer.
- Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 30-36.
- Supriyanto, Haxa. (2013). Pengantar dan Instalasi *Mendeley*.

Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). Pelatihan Pemanfaatan *Mendeley* Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah. *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 145-150.

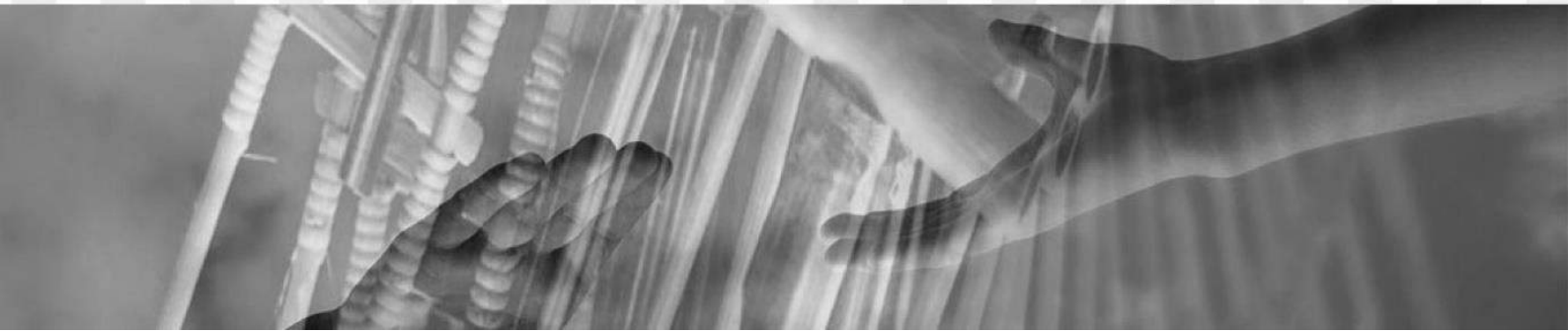




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Peningkatan Literasi Perbankan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Bank Mempermudah Transaksi Kita

Kery Utami\*, Masripah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

\*[keryutami@upnvj.ac.id](mailto:keryutami@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
literasi  
keuangan;  
literasi  
perbankan;  
sekolah  
menengah  
pertama

**Abstrak** Tidak bisa dipungkiri bahwa transaksi perbankan sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi perbankan perlu dimiliki oleh setiap individu. Masyarakat yang well literate lebih mudah memahami hal-hal yang terkait dengan perbankan serta memiliki informasi untuk mengakses layanan jasa perbankan yang diperlukan. Untuk mendukung upaya peningkatan literasi keuangan salah satunya pada sektor perbankan, maka sosialisasai dalam bentuk pengabdian masyarakat perlu dilakukan. Pengabdian masyarakat ditujukan bagi kalangan muda siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP-IT ARAFAH, Depok) dengan tema “Bank Mempermudah Transaksi Kita. Tujuan utama pengabdian masyarakat ini berfokus pada peningkatan wawasan literasi perbankan di kalangan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Program pengabdian ini dilaksanakan dalam 1 (satu) hari dengan metode pelatihan terstruktur yakni metode ceramah, diskusi informasi dan terakhir dilakukan preview, evaluasi dan tanya jawab sebagai acuan untuk menilai seberapa besar pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Pada dasarnya literasi perbankan Siswi SMP-IT ARAFAH sudah cukup baik dan setelah dilaksanakannya pengabdian masyarakat terjadi kenaikan pada Rata-rata tingkat pemahaman Siswi yang semula 71,22% menjadi 86,97%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi perbankan melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat membuahkan hasil yang positif. Kegiatan serupa perlu dikembangkan lebih lanjut guna menanamkan literasi perbankan sejak dini. Dengan demikian akan tercipta masyarakat yang well literate dan financially inclusive yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi.

**Keywords:**  
financial literacy;  
banking literacy;  
junior high  
school

**Abstract** It is undeniable that banking transactions are already inherent in everyday life. Therefore, banking literacy needs to be owned by each individual. People who are well literate easier to understand matters related to banking and have information to access the necessary banking services. To support efforts to improve financial literacy, one of which is in the banking sector, socialization in the form of community service needs to be done. Community service is intended for young junior high school students (SMP-IT ARAFAH, Depok) with the theme "Bank Facilitates Our Transactions. The main purpose of this community service focuses on improving the insight of banking literacy among junior high schools. This service program is carried out in 1 (one) day with structured training methods, namely lecture methods, information discussions and lastly conducted previews, evaluations and question and answer questions as a reference to assess how much participants understand the material that has been submitted. Basically the banking literacy of SMP-IT ARAFAH students is quite good and after the implementation of community service there was an increase in the average level of understanding of students which was originally 71.22% to 86.97%. This shows that efforts to improve banking literacy through the implementation of community service have produced positive results. Similar activities need to be developed further in order to instill banking literacy early on. Thus will create a well literate and financially inclusive society that will ultimately support economic development.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kondisi ekonomi yang dinamis, pemerintah perlu mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mendorong masyarakat terlibat dalam pembangunan ekonomi, termasuk di sektor keuangan. Keterlibatan masyarakat dalam sektor keuangan tersebut dapat diwujudkan dalam kondisi di saat setiap anggota masyarakat memiliki akses untuk memanfaatkan berbagai layanan keuangan formal yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sering disebut dengan keuangan inklusif.

Dilihat dari perspektif ekonomi makro, inklusi keuangan memiliki dampak yang positif terhadap perekonomian suatu negara. Selain itu berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan antar individu dan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi juga perlu ditopang oleh tingkat literasi keuangan masyarakat. Masyarakat yang *well literate* (melek keuangan) lebih mudah memahami dan mengerti mengenai seluk-beluk sektor jasa keuangan yang pada akhirnya akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan.

Literasi keuangan tidak terbatas pada pengertian pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan akan lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan semata. Namun sikap dan perilaku pun dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan literasi keuangan yang selanjutnya dapat mendorong terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Sikap dan perilaku keuangan yang bijak tercermin dalam kemampuan seseorang menentukan tujuan keuangan, menyusun perencanaan keuangan, mengelola keuangan, dan mampu mengambil keputusan keuangan yang berkualitas dalam menggunakan produk dan

layanan jasa keuangan. Pemberdayaan masyarakat melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan yang lebih inklusif.

Berdasarkan hasil survei tentang tingkat literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu dilakukan upaya yang berdampak positif pada peningkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dengan demikian diharapkan dapat tercapai pertumbuhan kesejahteraan masyarakat.

Program peningkatan literasi keuangan diharapkan mampu menciptakan masyarakat Indonesia yang *well literate*. Dalam hal ini masyarakat Indonesia diharapkan memiliki pengetahuan yang luas mengenai lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, memiliki keterampilan untuk menilai manfaat, dan risiko produk dan jasa keuangan serta memiliki keyakinan terhadap lembaga maupun produk dan jasa keuangan. Salah satu program peningkatan literasi yaitu melalui edukasi literasi keuangan pada seluruh jenjang pendidikan formal.

Sehubungan dengan program tersebut, perlu dilaksanakan kegiatan guna meningkatkan literasi masyarakat khususnya bagi peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu perlu membekali peserta didik dimaksud dengan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan mengenai perbankan.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan generasi penerus dalam hal ini siswi SMP-IT ARAFAH dapat memperoleh pendidikan keuangan sejak dini, memiliki pengetahuan yang luas mengenai lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan. Selain itu juga akan memiliki ketrampilan untuk menilai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan serta memiliki keyakinan terhadap lembaga maupun produk dan jasa keuangan. Sehingga dapat mendorong terciptanya masyarakat Indonesia yang sejahtera.

## 2. METODE

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu edukasi terstruktur melalui metode ceramah dan diskusi informasi. Hal ini dimaksudkan untuk menyampaikan pengetahuan umum tentang perbankan yang penting agar dimengerti dan dikuasai oleh peserta. Selanjutnya dilakukan *preview*, evaluasi, dan tanya jawab sebagai acuan untuk menilai seberapa besar kemampuan pemahaman peserta seputar perbankan.

Adapun proses metode pelaksanaannya sebagai berikut:

<b>Kegiatan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>
Perencanaan Kegiatan	Identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi, dan kelemahan yang ada menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan edukasi perbankan	Materi pengajaran sesuai hasil identifikasi yang akan disampaikan pada pelaksanaan kegiatan.
Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan sosialisasi terhadap peserta akan pentingnya literasi keuangan</li> <li>▪ Edukasi literasi keuangan di bidang perbankan</li> </ul> <p>Materi yang akan diberikan kepada peserta dalam kegiatan ini adalah penjelasan tentang beberapa hal sebagai berikut:</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seputar perbankan</li> <li>➤ Peserta mulai menabung di bank</li> </ul>

- 
- ❖ Pengertian bank
  - ❖ Jenis dan fungsi bank
  - ❖ Produk dan mekanisme  
penggunaan produk perbankan
- 

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada Kamis, 6 Februari 2020 di SMP-IT ARAFAH, yang dihadiri 65 siswi yang terdiri dari kelas 9 dan kelas 7. Acara dimulai pukul 08.00 WIB yang diawali dengan sambutan Ayu selaku Guru Kelas 7 dan Kelas 9, dilanjutkan sambutan ketua pengabdi. Setelah itu acara dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan tim pengabdi Abdimas dari UPN Veteran Jakarta.

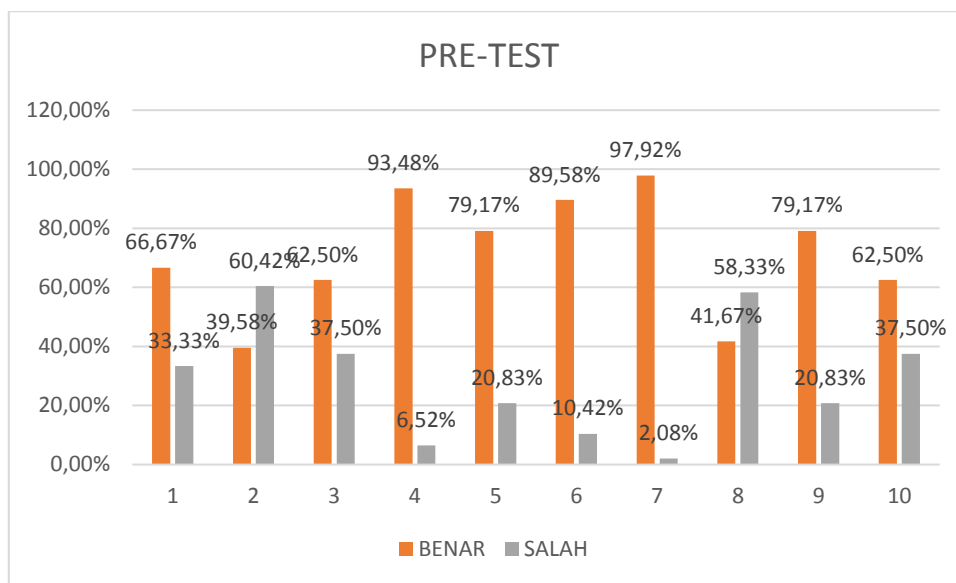
Pelaksanaan Abdimas mengenai perbankan yang dilaksanakan mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta mendengarkan penjelasan dan bertanya kepada nara sumber. Hasil dari penilaian pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil *Pre-test***

NO SOAL	KUNCI JAWABAN	KUNCI				JUMLAH	BENAR	SALAH
		A	B	C	D			
1	D	14	1	1	32	48	66.67%	33.33%
2	A	19	6	16	7	48	39.58%	60.42%
3	C	17	1	30		48	62.50%	37.50%
4	C	3		43		46	93.48%	6.52%
5	C	1	9	38		48	79.17%	20.83%

6	B	3	43	2	48	89.58%	10.42%
7	A	47	1		48	97.92%	2.08%
8	B	28	20		48	41.67%	58.33%
9	D	6		4	38	79.17%	20.83%
10	A	30	5	13	48	62.50%	37.50%
Rata-rata						71.22%	28.78%

Sumber: Data diolah



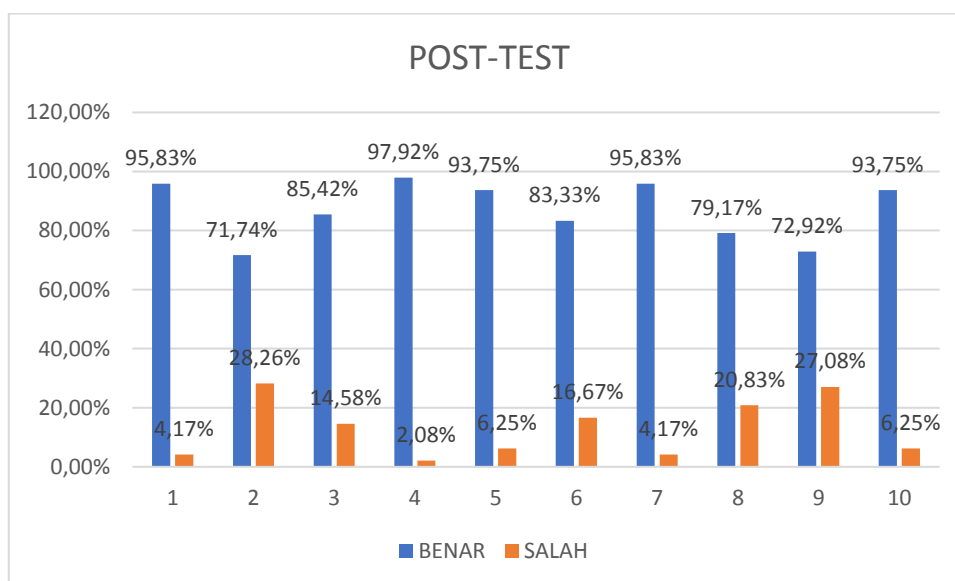
Gambar 1. Grafik *Pre-Test*

Tabel 2. Hasil *Post-test*

NO SOAL	KUNCI JAWABAN					JUMLAH	BENAR	SALAH
		A	B	C	D			
1	D	1	1		46	95.83%	4.17%	
2	A	33	4	6	3	71.74%	28.26%	
3	C	7		41		85.42%	14.58%	
4	C	1		47		97.92%	2.08%	
5	C		3	45		93.75%	6.25%	

6	B	8	40	48	83.33%	16.67%
7	A	46	2	48	95.83%	4.17%
8	B	10	38	48	79.17%	20.83%
9	D	8	5	35	72.92%	27.08%
10	A	45	3	48	93.75%	6.25%
Rata-rata					86.97%	13.03%

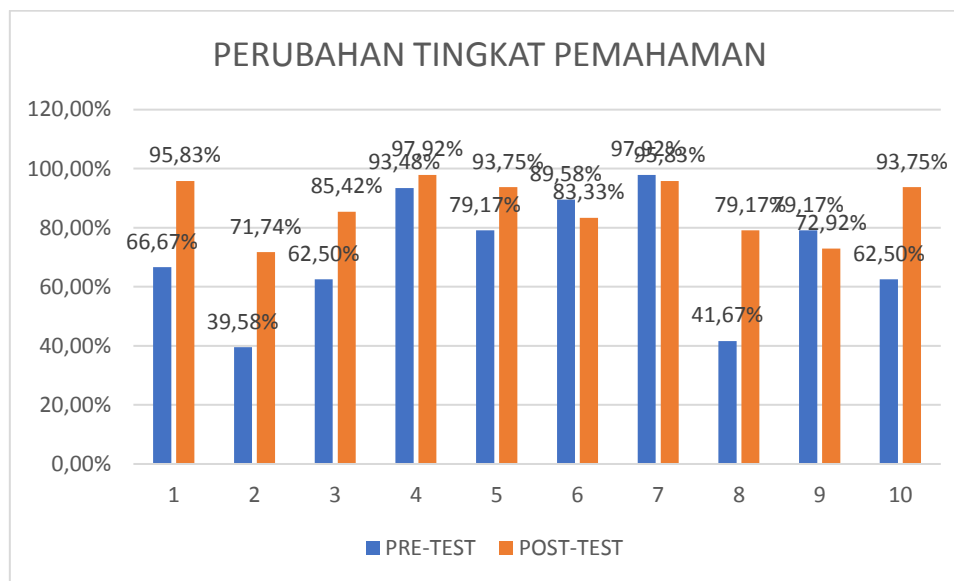
Sumber: Data diolah



**Gambar 2. Grafik Post-Test**

Dari hasil *pre test* yang telah dilakukan diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 71,22%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi tentang perbankan sudah cukup baik. Sedangkan hasil *post test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata yakni menjadi 86,97%. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan kegiatan edukasi ini.

Berikut penjelasan lebih lanjut terkait tingkat pemahaman siswi SMP-IT ARAFAH untuk setiap butir soal.



**Gambar 3. Perubahan Tingkat Pemahaman**

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa hampir di setiap butir soal terdapat perubahan positif di setiap butir pertanyaan, khususnya pada butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 8, dan 10. Butir soal ini berisi pertanyaan terkait peran, fungsi, dan produk perbankan. Perubahan signifikan terjadi pada butir soal nomor 1, 2, 3, 8, dan 10, di mana sebelumnya tingkat pemahaman siswi saat *pre-test* kurang, namun pada saat *post-test* terjadi perubahan yang signifikan. Selain itu, terjadi pula perubahan negatif yakni pada soal nomor 6, 7, dan 9, di mana tingkat jawaban benar *pre-test* dan *post-test* terjadi penurunan namun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan terjadinya kesalahan dalam penerimaan materi.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan siswi SMP-IT ARAFAH khususnya seputar perbankan sudah cukup baik. Dengan dilaksanakannya PKM terjadi perubahan positif pada rata-rata tingkat pemahaman siswi yang semula 71,22% menjadi 86,97%. Hal ini menunjukkan bahwa

upaya peningkatan literasi keuangan melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan memberikan hasil yang positif.

Selanjutnya dengan terlaksananya pengabdian masyarakat ini, ada permintaan dari para guru untuk mengadakan kegiatan serupa pada bidang yang lain, baik edukasi bagi guru dan siswa/i. Kegiatan ini perlu dilakukan secara berkesinambungan agar siswa/i memiliki bekal pengetahuan keuangan sejak dini.

## **PENGHARGAAN**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta, dan Ketua Yayasan SMP-IT ARAFAH. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim yang terlibat dalam pelaksanaan PKM ini. Terima kasih atas bantuan, partisipasi, saran, dan masukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, semoga kegiatan ini bermanfaat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kim, D. W., Yu, J. S., & Hassan, M. K. (2018). Financial inclusion and economic growth in OIC countries. *Research in International Business and Finance*, 43, 1-14.
- Okoye, L. U., Erin, O., & Modebe, N. J. (2017). Financial inclusion as a strategy for enhanced economic growth and development. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 1-14.
- Otoritas Jasa Keuangan. Buku Menenal Otoritas Jasa Keuangan dan Industri Jasa Keuangan Tingkat SMP. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/6>.
- Otoritas Jasa Keuangan. E-learning Bank Mempermudah Transaksi Kita. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/Elearning/M2/html/skins/1/index.html>.

- Otoritas Jasa Keuangan. Kuis Bank Mempermudah Transaksi Kita. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/Elearning/M9/html/skins/1/index.html>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Buku 2 Perbankan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/LiterasiPerguruanTinggi/book/book2/reader.html>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2019). <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019/BOOKLET%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202019.pdf>.
- Otoritas Jasa Keuangan (2019). Booklet Perbankan Indonesia 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/booklet-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Booklet-Perbankan-Indonesia-2019/Booklet%20Perbankan%20Indonesia%202019%20Long%20Version.pdf>.
- Rahman, S. (2015). LITERASI PERBANKAN MAHASISWA. *Jurnal Manajemen*, 5(1).
- Rina, L. (2017). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Pendidikan Keuangan Dalam Menciptakan Perilaku Menabung di Kalangan Mahasiswa. *Sumber dari situs <https://www.researchgate.net/publication/331992613>*.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.

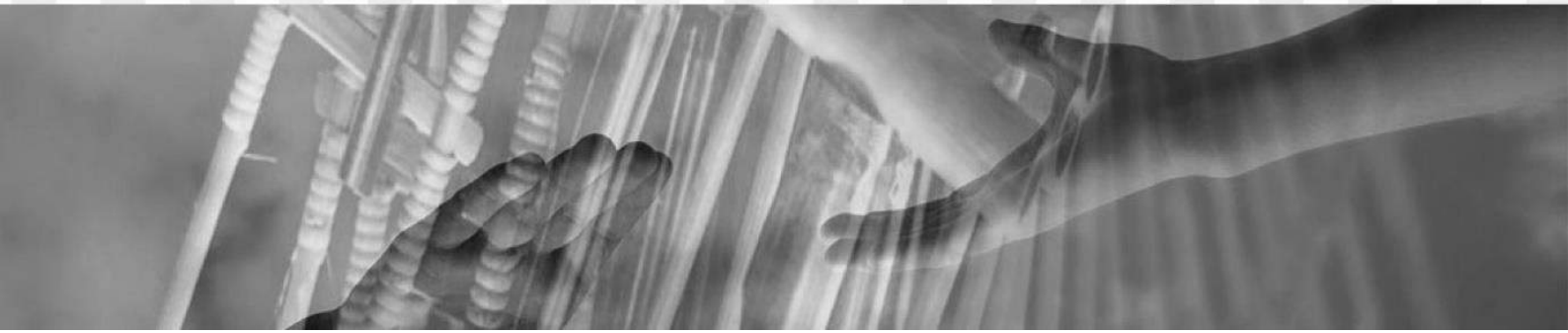




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Bank Sampah Lestari 25, Kota Serang

Ranila Suciati\*, Zackharia Rialmi, Siti Hidayati, Ranti Nugraheni  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati  
Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat, 12450, Indonesia

\*[ranila@upnvj.ac.id](mailto:ranila@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
manajemen  
keuangan;  
bank sampah;  
pengelolaan  
keuangan,  
UMKM

**Abstrak** Bank Sampah Lestari 25 adalah kelompok masyarakat di Kota Serang yang melakukan kegiatan usaha memanfaatkan sampah untuk dikelola dengan sistem *refuse, reduce, dan recycle*. Usaha ini tentunya sebagai bentuk kepedulian masyarakat dalam membantu pemerintah meningkatkan kebersihan lingkungan. Selain itu tentunya mendapatkan penghasilan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan struktur ekonomi. Belum adanya manajemen keuangan yang dilakukan pada Bank Sampah Lestari 25 menjadikan kinerja bank sampah ini tidak maksimal. Manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan meliputi manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik individu, keluarga, maupun perusahaan. Tujuan manajemen keuangan secara umum adalah mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang, melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki, mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang), dan melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik serta mengelola utang piutang. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk literasi manajemen keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan sederhana memang sangat dirasakan manfaatnya. Dari ketidaktahuan mengenai manajemen keuangan dan ketidakteraturan mengelola keuangan menjadi mengerti dan mampu melakukan pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

**Keywords:**  
financial  
management,  
waste bank,  
financial  
management,  
UMKM

**Abstract** Bank Sampah Lestari 25 is a community group in Serang City that carries out business activities to utilize waste to be managed with a system of *refuse, reduce, and recycle*. This effort is certainly a form of public concern in helping the government improve environmental cleanliness. In addition, of course, you will get income to improve people's welfare and advance the economic structure. The absence of financial management carried out at Bank Sampah Lestari 25 makes the performance of this waste bank not optimal. Financial management is an action to achieve financial goals in the future. Financial management includes personal financial management, family financial management, and company financial management. Financial management is an important part of overcoming economic problems, whether individuals, families, or companies. The objectives of financial management in general are to achieve certain target funds in the future, protect and increase wealth owned, regulate cash flow (income and expenditure of money), and carry out risk management and manage investment risk properly and manage debt and credit. From the results of the implementation of community service activities in the form of financial management literacy, training on recording financial transactions, and preparing simple financial reports, the benefits were very much felt. From ignorance of financial management and irregularity in managing finances to understanding and being able to carry out more regular financial management.

## 1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaianya. Dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya.

Berdasarkan sifatnya, sampah dibagi menjadi:

- a. Sampah organik – dapat diurai (degradable), yaitu sampah yang mudah membusuk, seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.
- b. Sampah anorganik - tidak terurai (undegradable), yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersial atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol, dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas, baik kertas koran, HVS maupun karton.
- c. Sampah beracun (B3), yaitu limbah dari bahan-bahan berbahaya dan beracun seperti limbah rumah sakit, limbah pabrik, dan lain-lain.

Pemanfaatan sampah oleh masyarakat Indonesia pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Benda tak terpakai, kemasan produk yang sebenarnya masih dapat dimanfaatkan, barang rusak, dan sisa makanan biasanya akan dibuang begitu saja. Sampah yang banyak berserakan baik di jalan, di sungai, dan selalu menumpuk menjadi

sebuah masalah untuk kita semua. Dampak karena sampah yang berserakan dan tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan hidup dan dapat menimbulkan masalah lebih besar daripada yang dibayangkan.

Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di suatu negara tentunya akan mengumpulkan sejumlah persoalan, di antaranya produksi sampah dan pengolahannya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan, produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0,7 kg per hari. Jika dikalkulasikan dalam skala tahunan, Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 64 juta ton.

Berikut adalah fakta terkait sampah yang harus diketahui:

- a. Kota metropolitan dan kota besar adalah penghasil sampah terbesar. Menurut KLHK rata-rata sampah harian di kota metropolitan dengan jumlah penduduk lebih dari 1 juta jiwa sebanyak 1.300 ton dan kota besar dengan jumlah penduduk 500.000 – 1 juta jiwa sebanyak 480 ton.
- b. Sebanyak 69% sampah di Indonesia hanya ditimbun di TPA. Menurut hasil studi KLHK, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagian besar diangkut dan ditimbun di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sebanyak 69%, dikubur sebanyak 10%, dikompos dan di daur ulang 7%, dibakar 5%, dibuang ke sungai 3%, dan sisanya tidak dikelola 7%.
- c. Sampah rumah tangga mendominasi sampah nasional. KLHK menyebutkan, sumber sampah yang paling dominan berasal dari rumah tangga sebanyak 48%, sampah dari pasar tradisional sebanyak 24%, dan 9% berasal dari kawasan komersial. Sisanya berasal dari fasilitas publik, sekolah, kantor, jalan, dan sebagainya. Adapun jenis

sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, kemudian plastik dan kertas.

- d. Jumlah sampah plastik meningkat dalam 10 tahun. Komposisi sampah khusus plastik saat ini sekitar 15% dari total timbunan sampah, terutama di daerah perkotaan. Adapun jumlah yang didaur ulang diperkirakan baru 10 – 15% saja. Sebanyak 60 – 70% ditimbun di TPA dan 15 – 30% belum dikelola dan terbuang di lingkungan.
- e. Indonesia penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa 3,2 juta ton sampah yang dibuang ke laut adalah sampah plastic.
- f. Sampah kemasan makanan dan minuman paling banyak ditemukan di pantai. Riset yang dilakukan *Greenpeace* Indonesia dengan sejumlah komunitas pada 2018 di tiga pantai di Indonesia menyimpulkan, sampah yang paling banyak ditemukan di pantai yakni sampah kemasan makanan dan minuman.
- g. Bali sudah melakukan diet plastik pada Desember 2018. Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan Peraturan Gubernur nomor 97 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai (PSP). Dengan tujuan mengurangi limbah plastik sekali pakai sekaligus untuk mencegah kerusakan lingkungan.

Permasalahan sampah yang terjadi di Indonesia disebabkan banyak faktor. Mulai dari minimnya kesadaran dari masyarakat hingga kurangnya peraturan pemerintah dalam mengurangi produksi sampah.

Pengelolaan sampah yang baik juga belum disadari oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Padahal, pengelolaan sampah yang baik akan mengurangi dampak penimbunan sampah yang ditimbulkan seperti bau yang tidak sedap. Selain itu masalah besar lainnya yang lebih besar seperti pemanasan global yang disebabkan oleh sampah

organik yang mengalami proses dekomposisi secara anerobik dan menghasilkan gas metan yang berkontribusi pada pemanasan global.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan hanya dengan mengandalkan petugas kebersihan. Seluruh masyarakat harus ikut serta membantu pemerintah untuk bersama-sama menangani masalah sampah. Masyarakat harus mulai menerapkan sistem 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Penerapan sistem 3R ini dapat dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengurangi produksi sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

*Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. *Reduce* adalah mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Sedangkan *recycle* adalah mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

Beberapa kelompok masyarakat melakukan kegiatan 3R dalam wujud Bank Sampah. Adapun Bank Sampah sendiri merupakan sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya perbankan konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat.

Adapun manfaat Bank Sampah yaitu (1) membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah, (2) melayani kebutuhan warga melalui produk Bank Sampah, (3) meningkatkan kesejahteraan warga, (4) mencentak generasi penerus yang peduli, dan (5) menjaga kelestarian lingkungan. Sedangkan alur prosesnya yaitu pemilahan di rumah tangga, penyeteran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan di Bank Sampah.

Kemudian manfaat lainnya, apabila Bank Sampah dikelola dengan baik bisa mendatangkan penghasilan. Penerapan *reuse*, *reduce*, dan *recycle* secara benar akan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan akan mengubah perekonomian masyarakat.

Bank Sampah Lestari 25 telah ikut serta mendukung pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan struktur ekonomi serta menjaga lingkungan hidup yaitu pemanfaatan sampah pada lingkungan masyarakat Kota Serang. Semua kegiatan dalam sistem Bank Sampah dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat.

Pengelolaan Bank Sampah bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, yang tentunya akan bermanfaat bagi anggota kelompoknya. Kelompok pengelola Bank Sampah harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan Bank Sampah secara benar. Kemudian memiliki tempat untuk menjual produk daur ulangnya, memiliki saluran distribusi yang baik, dan memiliki pengetahuan mengelola manajemen keuangan. Selain itu juga pencatatan transaksi hingga laporan keuangan yang baik agar siklus produksi Bank Sampah dapat berjalan dengan baik dan dirasakan manfaatnya oleh anggota kelompoknya.

Manajemen keuangan merupakan sebuah tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan di masa yang akan datang. Manajemen keuangan meliputi manajemen keuangan pribadi, manajemen keuangan keluarga, dan manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik individu, keluarga, maupun perusahaan. Adapun tujuan manajemen keuangan secara umum yaitu untuk mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang. Kemudian

melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki. Selanjutnya mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang) dan melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko investasi dengan baik serta mengelola utang piutang.

Hal yang selalu berkaitan dengan manajemen keuangan adalah pembukuan yang merupakan kegiatan yang terdiri dari pencatatan (recording), pelaporan (reporting), dan analisis kondisi usaha (evaluation) yang dilakukan secara tertib, teratur, kronologis, dan sistematis.

Bank Sampah Lestari 25 merupakan salah satu kelompok/paguyuban yang menjalankan sistem Bank Sampah pada masyarakat di sekitar Kota Serang. Pelaksanaan sistem Bank Sampah Lestari 25 sudah didampingi oleh ketua masyarakat dan forum fasilitator/paguyuban masyarakat.

Bank Sampah Lestari 25 berlokasi di Perumahan Taman Banten Lestari Blok F4C.No.42 RT.10/RW.25, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Bank Sampah Lestari 25 memiliki susunan pengurus yang terdiri dari Pelindung (Kepala Kelurahan), Pembina (RW, Dinas Lingkungan Hidup Kota/Kabupaten), Ketua/Direktur, Sekretaris, Bendahara, dan beranggotakan masyarakat sekitar Bank Sampah Lestari 25.

Adapun manfaat Bank Sampah Lestari 25 antara lain **membantu** menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan dari sampah. Kemudian **melayani** kebutuhan warga melalui produk Bank Sampah. Selanjutnya **meningkatkan** kesejahteraan warga, **mencetak generasi penerus** yang peduli lingkungan, dan **menjaga** kelestarian lingkungan.

Sedangkan alur proses Bank Sampah Lestari 25 meliputi pemilahan di rumah tangga, penyeteroran ke Bank Sampah, penimbangan, dan pencatatan di Bank Sampah. Berdasarkan alur proses Bank Sampah Lestari 25 terdapat **tiga cara pengolahan dan pemanfaatan sampah**, yaitu: *composting*, daur ulang, dan pembuatan kerajinan.



**Gambar 1. Lokasi Bank Sampah Lestari 25**



**Gambar 2. Produk Daur Ulang Bank Sampah Lestari 25**

Meskipun kelompok masyarakat yang tergabung dalam kelompok Bank Sampah cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar Bank Sampah mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Salah satu, persoalan yang dihadapi oleh UMKM Bank Sampah yaitu manajemen usaha dan keuangan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan khususnya UMKM, dalam hal ini adalah Bank Sampah Lestari 25. Hal ini disebabkan para pelakunya dihadapkan pada masalah sumber daya manusia (SDM). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui pengenalan manajemen keuangan dan pencatatan laporan keuangan secara akuntansi sederhana yang dapat mengukur kinerja Bank Sampah tersebut.

Dengan mengetahui mengenai pengelolaan/manajemen keuangan dan juga metode pencatatan laporan keuangan, Bank Sampah Lestari 25 diharapkan dapat mengetahui kinerja keuangan, dapat mengetahui, memilah, dan membedakan antara keuangan usaha dan keuangan pemilik serta dapat mengetahui posisi arus kas baik sumber maupun penggunaannya.

Bank Sampah Lestari 25 memang telah melakukan pencatatan laporan keuangan. Tetapi aktivitas pencatatan pada Bank Sampah ini masih dilakukan secara manual.

Selaion itu pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik masih sangat rendah. Proses pencatatan yang dilakukan secara manual dan tidak memiliki pelaporan keuangan menjadikan Bank Sampah Lestari 25 tidak dapat melakukan **evaluasi** atas kegiatan yang telah dilakukan, tidak dapat mencapai sasaran atau tujuan kelompok, dan tidak dapat menetapkan **rencana pengembangan** Bank Sampah Lestari 25 pada masa yang akan datang.

Untuk mempermudah transaksi pada Bank Sampah diperlukan inovasi dengan cara **digitalisasi** yaitu **membuat program Ms. excell sederhana** yang dapat membantu Bank Sampah Lestari 25 dan masyarakat sekitar Kota Serang yang membutuhkan. Pencatatan yang dilakukan dengan *Ms. Excell* diperlukan untuk mengatasi masalah yang timbul karena proses pencatatan dan pelaporan yang biasa dilakukan secara manual. Pemahaman manajemen keuangan yang baik dan benar juga dapat meningkatkan kinerja Bank Sampah Lestari 25.

Permasalahan yang dihadapi oleh Bank Sampah Lestari 25, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dan implementasi para pengurus mengenai pengelolaan/manajemen keuangan atas setiap transaksi keuangan yang terjadi.
2. Kurangnya pengetahuan dan implementasi para pengurus mengenai pencatatan dan pembuatan laporan keuangan.
3. Masih secara manual dalam melakukan transaksi seperti pencatatan dan pemeliharaan tabungan nasabah, yang berisiko menjadikan banyaknya ketidaksesuaian antara saldo nasabah dengan data yang ada pada bank.
4. Manajemen keuangan dan pembukuan yang dilakukan secara manual menjadikan pelaporan keuangan tidak tercermin secara akurat. Akibatnya sulit menentukan rencana pengembangan selanjutnya.

Secara umum program pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan literasi, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan awal tentang manajemen keuangan dan keterampilan dalam pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana pada Bank Sampah Lestari 25.

Dengan mengacu pada perumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengurus Bank Sampah Lestari 25 mengetahui mengenai pengelolaan keuangan/manajemen keuangan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar literasi mengenai manajemen keuangan menambah pengetahuan pengurus Bank Sampah Lestari 25.
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran Bank Sampah Lestari 25 dalam mengurangi dampak negatif pencemaran lingkungan.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, maka solusi yang akan ditawarkan bagi mitra yaitu:

1. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan tentang manajemen keuangan pada Bank Sampah Lestari 25.
2. Memberikan pengetahuan dan kemampuan dalam kegiatan manajemen keuangan, baik dalam mengelola keuangan personal maupun secara kelompok/perusahaan.

## **2. METODE**

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan struktur perekonomian, maka program pengabdian masyarakat ini akan memberikan literasi mengenai manajemen keuangan, pelatihan pencatatan transaksi keuangan, dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk membantu perkumpulan Bank Sampah Lestari 25.

Dengan pengetahuan yang dimiliki, diharapkan perkumpulan Bank Sampah Lestari 25 memiliki pengetahuan manajemen keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pada Bank Sampah Lestari 25. Selain itu juga untuk membantu pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu pelatihan terstruktur dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan pelatihan langsung secara daring serta pendampingan. Metode ceramah dan diskusi dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan. Mitra juga diberikan pelatihan bagaimana cara melakukan pencatatan transaksi keuangan hingga pembuatan laporan keuangan sederhana yang menggunakan *Microsoft Excel (MS)* yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.

Tahap selanjutnya pengelola Bank Sampah Lestari 25 diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan proses pencatatan transaksi tersebut ke dalam *MS Excel* dan dilakukan pendampingan untuk menyusun laporan keuangannya.

Agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, maka tim pengabdian berusaha melakukan proses evaluasi dari kegiatan tersebut yaitu dengan menentukan kriteria dan menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

**Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan**

<b>Kegiatan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Indikator Keberhasilan</b>
-----------------	-----------------	-------------------------------

Seminar (Penyuluhan)	Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan peserta	Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen keuangan melalui literasi agar: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki pengetahuan mengenai manajemen keuangan.</li> <li>b. Memiliki kemampuan untuk melakukan manajemen keuangan pada Bank Sampah Lestari 25</li> <li>c. Memiliki kesadaran pentingnya pengetahuan manajemen keuangan agar memiliki kinerja pengurus yang lebih baik</li> </ul>
Pendampingan	Mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan sederhana	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sebanyak 25% memahami manajemen keuangan</li> <li>b. Sebanyak 50% mampu mendokumentasikan bukti-bukti transaksi keuangan</li> <li>c. Sebanyak 75% mampu melakukan pencatatan transaksi</li> </ul>

- 
- d. Sebanyak 100% mampu  
menyusun laporan  
keuangan sederhana
- 

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Tim Abdimas menyiapkan materi penyuluhan dan membuat format pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan MS Excel untuk diberikan kepada pengurus Bank Sampah Lestari 25. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan efektif. Tim pengabdian juga memberikan paket kuota kepada peserta agar sebelum pelaksanaan, agar pelaksanaan abdimas daring berjalan dengan efektif dan lancar.

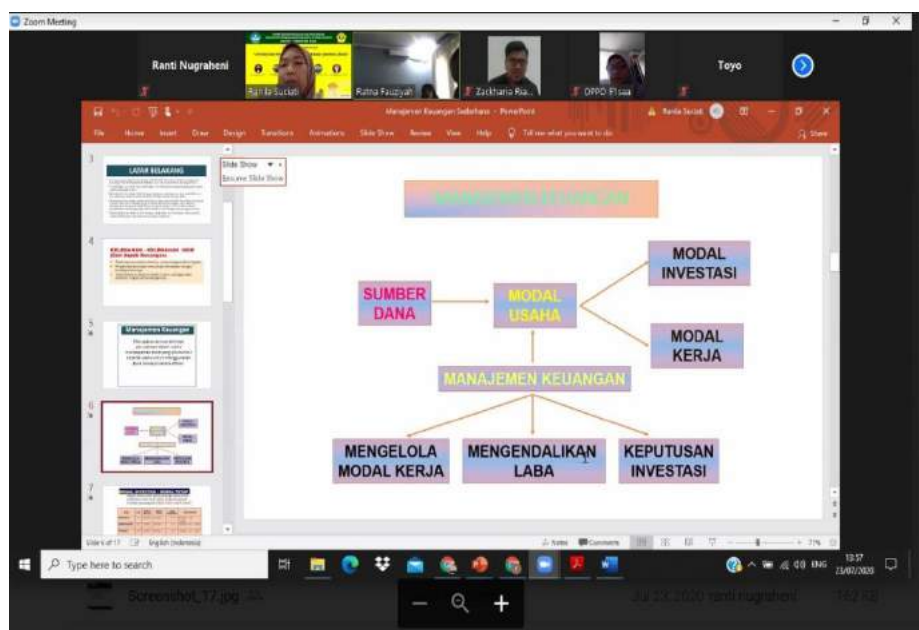
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Kamis, 23 Juli 2020 secara daring. Tim pengabdian tetap berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta. Sedangkan peserta Abdimas berada di Perumahan Taman Banten Lestari Blok F4C.No.42 RT.10/RW.25, Kel. Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Peserta abdimas merupakan anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 sebanyak 11 orang. Acara dilaksanakan pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Acara diawali dengan *pre test* yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta abdimas tentang manajemen keuangan sebelum dilakukan kegiatan abdimas ini. Selanjutnya pemberian materi literasi manajemen keuangan. Pengetahuan ini penting diberikan sebagai dasar untuk pemahaman bagaimana proses manajemen keuangan dilakukan sehingga mampu melaksanakan kegiatan manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam mengelola Bank Sampah Lestari 25. Kegiatan sesi pertama ditutup dengan memberikan *post test* kepada peserta untuk mengetahui sejauh

mana pemahaman peserta abdimas tentang manajemen keuangan setelah diberikan literasi.

Kemudian, sesi kedua pada pukul 13.00 – 16.00 WIB dengan materi pelatihan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan MS *Excel*. Tujuannya agar peserta mampu mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dengan melakukan pendokumentasian bukti-bukti transaksi keuangan, melakukan pencatatan transaksi keuangan, dan menyusun laporan keuangan sederhana.

Selanjutnya bukti foto pelaksanaan daring dalam kegiatan pengenalan manajemen sederhana bagi UMKM Bank Sampah Lestari 25 sebagai berikut:



**Gambar 1. Foto Laporan Keuangan Sederhana Bank Sampah Lestari 25**

Tahap berikutnya Pengurus Bank Sampah Lestari 25 diberikan tugas untuk mengumpulkan bukti transaksi keuangannya. Kemudian melakukan pencatatan ke dalam MS *Excel* yang telah diberikan oleh tim abdimas dan menyusun laporan keuangan sederhana. Tim pengabdian memberikan waktu tiga hari kepada Pengurus Bank Sampah Lestari 25 untuk melaksanakannya. Kemudian pada hari ke-4, hasil pekerjaan dikirimkan

kepada tim pengabdian. Selanjutnya tim pengabdian melakukan koreksi atas pekerjaan yang dilakukan oleh Pengurus Bank Sampah Lestari 25. Pada hari ke-5 menyampaikan hasil temuannya kepada pengurus Bank Sampah Lestari 25.

Pada hari ke-6 dilanjutkan dengan pendampingan untuk penyusunan laporan keuangan Bank Sampah Lestari 25 hingga laporan keuangan selesai. Pada tahap ini Pengurus Bank Sampah Lestari 25 menyatakan paham dan dapat melakukan sendiri. Sebab kegiatan pencatatan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara terus-menerus selama perkumpulan Bank Sampah Lestari 25 masih ada.

Di samping itu tim pengabdian juga memberikan kesempatan kepada anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 untuk tetap berkomunikasi. Misalnya, menanyakan hal-hal yang belum atau tidak dimengerti dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan di kemudian hari.

Pelaksanaan Abdimas mengenai Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana untuk anggota dan Pengurus Bank Sampah Lestari 25 mendapatkan respon yang baik dari peserta. Hal ini terlihat dari keseriusan peserta mendengarkan penjelasan dan bertanya kepada nara sumber, yang diketahui dari hasil *pre test* dan *post test*. Hasil penilaian dari pelaksanaan *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil *Pre test***

Keterangan	NILAI					TOTAL
	70	60	50	40	30	
Peserta	2	3	3	2	1	11
Jumlah Nilai	140	180	150	80	30	580
Rata-rata						52,73

Sumber: Data diolah

**Tabel 2. Hasil *Post test***

Keterangan	NILAI				TOTAL
	90	80	70	60	
Peserta	4	3	2	2	11
Jumlah Nilai	360	240	140	120	860
Rata-rata					78,18

Sumber: Data diolah

Rata-rata nilai *pre test* yaitu  $580/11 = 52,73$

Rata-rata nilai *post test* yaitu  $860/11 = 78,18$

Berdasarkan *pre test* yang dilakukan terhadap peserta abdimas diperoleh hasil dengan nilai rata-rata sebesar 52,73. Peserta yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 70 sebanyak dua orang dan untuk nilai terendah 30 sebanyak satu orang. Sehingga dapat diartikan hampir seluruh peserta belum mengetahui banyak mengenai manajemen keuangan.

Kemudian setelah dilaksanakan literasi manajemen keuangan dan diberikan penjelasan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dalam pengetahuan dan wawasan peserta abdimas dengan nilai rata-rata 78,18. Nilai tertinggi yaitu 90 sebanyak empat orang dan nilai terendah pada nilai 60 sebanyak dua orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa setelah dilaksanakan kegiatan abdimas ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan manajemen keuangan dari peningkatan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* yang dilakukan yakni dari 52,73 menjadi 78,18.

**Tabel 3. Hasil Pelaksanaan *Pre Test* dan *Post Test* Pengabdian Kepada Masyarakat**

Kegiatan	Materi	Indikator Keberhasilan	Ketercapaian
----------	--------	------------------------	--------------

<i>Pre Test</i>	Pengetahuan manajemen keuangan sederhana	Terlaksana <i>pre test</i> kepada 11 peserta, di mana 18,18% telah memahami tentang manajemen keuangan, sedangkan 81,82% belum memahami	Nilai rata-rata yaitu 52,73
<i>Post Test</i>	Pengetahuan manajemen keuangan sederhana	Terlaksana <i>post test</i> dari 11 peserta, di mana 81,82% yang sudah memahami, sedangkan 18,18% belum memahami mengenai manajemen keuangan sederhana	Nilai rata-rata yaitu 78,18

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sosialisasi penjelasan tentang materi manajemen keuangan sederhana yang diikuti oleh 11 peserta, sebanyak dua peserta atau 18,18% peserta yang sudah memahami tentang manajemen keuangan sederhana. Sedangkan sembilan peserta atau 81,82% belum memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, dengan nilai rata-rata hasil *pre test* sebesar 52,73%.

Kemudian hasil *post test* yang telah dilakukan kepada 11 peserta abdimas, terdapat sembilan peserta yang sudah memahami manajemen keuangan sederhana atau sebesar 81,82%. Sedangkan dua peserta atau sebesar 18,18% belum memiliki peningkatan pemahaman tentang manajemen keuangan sederhana, dengan nilai rata-rata *post test* yaitu 78,18%. Hal ini terlihat telah terjadi kenaikan sebesar 25,25%, yang artinya para peserta mengalami peningkatan dalam pemahaman manajemen keuangan sederhana.

Selanjutnya keterampilan peserta meningkat, di mana dapat dilihat dari hasil pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana Bank Sampah Lestari 25 yang telah disusun menggunakan MS *Excel*. Laporan keuangan sederhana sebagaimana tampak pada gambar berikut:

<b>LAPORAN KEUANGAN BANK SAMPAH LESTARI JULI 2020</b>		
<b>Pendapatan</b>		
Penjualan Barang Dagang	11	1.070.000
Penghasilan dari penyuluhan	12	500.000
<b>Total pendapatan</b>		<b>1.570.000</b>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		
Pembelian bahan baku	21	500.000
<b>Total Harga Pokok Penjualan</b>		<b>500.000</b>
<b>Laba / Rugi Kotor</b>		<b>1.070.000</b>
<b>Biaya Operasional</b>		
Biaya Konsumsi	31	50.000
<b>Total Biaya Operasional</b>		<b>50.000</b>
<b>Laba (+)/ Rugi (-)</b>		<b>1.020.000</b>

**Gambar 2. Laporan Keuangan Sederhana Bank Sampah Lestari 25**

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang sangat besar. Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra dengan penyampaian yang sangat baik. Kerja sama tim abdimas dengan mitra dan kesesuaian waktu pelaksanaan yang juga sangat baik.

Kemudian bentuk literasi, pelatihan, dan pendampingan seperti ini sangat diperlukan oleh masyarakat. Dengan demikian masyarakat memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam mengelola manajemen keuangan bagi keluarga dan anggota kelompok dengan baik. Perkumpulan ini akan tumbuh dan berkembang semakin besar, memiliki anggota yang tambah banyak dan memiliki omset penjualan yang semakin meningkat. Sehingga kemampuan mengelola manajemen keuangan akan semakin diperlukan, yang ditunjang dengan penggunaan berbasis teknologi.

Sesuai dengan hasil evaluasi, disarankan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dilakukan secara berkelanjutan. Masyarakat diberikan literasi, pelatihan, dan pendampingan sehingga menambah ilmu pengetahuan dan keterampilannya, yang pada gilirannya dapat menunjang kegiatan usaha yang mereka miliki.

Saat ini usaha yang dilakukan oleh masyarakat secara berkesinambungan. Masyarakat tidak hanya secara individu dalam melakukan kegiatan usahanya, namun juga melakukannya secara berkelompok. Dengan demikian semakin membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk dapat mendukung kegiatan usaha mereka yang juga dapat membantu mensejahterakan anggota kelompoknya.

Adapun hasil evaluasi yang telah dilakukan pada akhir pelaksanaan abdimas seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tablel 4. Hasil Evaluasi Pelaksanan Pengabdian Kepada Masyarakat**

<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Sesuai</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Kurang Sesuai</b>	<b>Tidak Sesuai</b>
Manfaat	72,73%	27,27%	-	-
Kesesuaian dengan kebutuhan	72,73%	27,27%	-	-
Penyampaian materi	90,91%	9,09%	-	-

Kerja sama dengan mitra	81,82%	18,18%	-	-
Waktu pelaksanaan	63,64%	27,27%	9,09%	-

## PENGHARGAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan komitmen dan hasil kerja sama tim abdimas, baik dalam penyusunan materi, pembuatan pencatatan transaksi keuangan sederhana dengan MS *Excel* maupun pendanaan. Tim abdimas berkomitmen untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat yang memerlukan agar dapat membantu masyarakat dalam mengelola kehidupan perekonomiannya. Tim menyampaikan penghargaan kepada Ketua Bank Sampah Lestari 25 beserta anggota dan pengurus yang telah memiliki kesadaran membantu pemerintah dengan cara mengelola sampah melalui sistem *refuse, reduce, dan recycle*. Untuk itu kepada kelompok ini layak diberikan pengetahuan dan keterampilan agar usahanya bertambah besar dan semakin banyak masyarakat yang terbantu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Sukmasari, D., & Idris, Z. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar Dan Sistem Pengendalian Internal Bagi UMKM.
- Agustina, Yenni and Sukmasari, Dewi and Zahron Idris, Agus. (2019). Pelatihan Akuntansi Keuangan Dasar Dan Sistem Pengendalian Internal Bagi UMKM. *Call for Papers dan Seminar Nasional Tahun 2019*, 24 Oktober 2019, Bandar Lampung.

- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh tingkat literasi keuangan pemilik usaha terhadap pengelolaan keuangan. Studi kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Aswath, D. (2001). *Corporate finance: theory and practice. International Edition*, Willey, New York.
- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19-26.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. (2011). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dharma, A. B., Yuniatin, T. D. K. W., & Mastuti, D. N. (2019). Pelatihan dan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pajak Pelaku UMKM Produk Sampah di Desa Polanharjo Klaten. *WASANA NYATA*, 3(2), 144-149.
- Djuwita, D., & Yusuf, A. A. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 105-127.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Principles of managerial finance*. Pearson Higher Education AU.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Fed. Res. Bull.*, 89, 309.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuraesin, A., & Kasim, E. (2017). Pelatihan Akuntansi Dan Laporan Keuangan Berbasis Komputer Bagi Umkm Dan Komunitas Kendal Gede Kreatif. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas*, 2(3), 6-13.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11-17.
- Rizky, A. A., Rozalena, A., & Muthmainnah, M. (2020). Pelatihan Pengelolaan Bank Sampah Desa Sumbersari Kec. Ciparay, Kab. Bandung. *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 78-88.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.

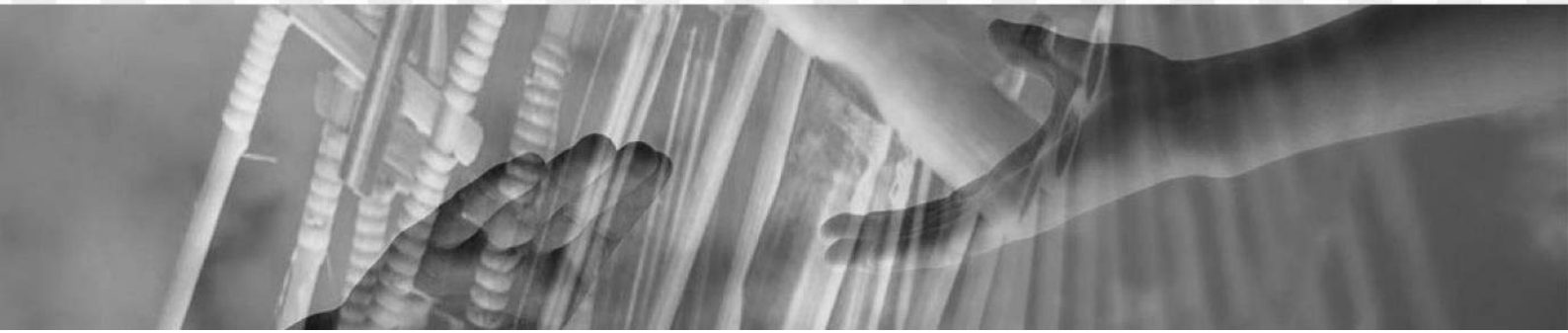




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Strategi Pendampingan Terhadap Pelaku Wisata di Ekowisata Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi

Kusumajanti<sup>1\*</sup>, Ni Putu Eka Widiastuti<sup>2</sup>, Asep Kamaluddin Nashir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Akuntansi, FEB, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Hubungan Internasional, FISIP Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat 12450, Indonesia

\*[kusumajanti@upnvj.ac.id](mailto:kusumajanti@upnvj.ac.id)

**Kata Kunci:**  
komunikasi;  
ekowisata;  
pelaku wisata

**Abstrak** Bisnis di Era 4.0 ini banyak memanfaatkan informasi dari media digital berbasis internet. Dunia Pariwisata memiliki peluang bisnis yang sangat menjanjikan bagi para pelaku usaha wisata. Sunge Jingkem di Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi merupakan usaha wisata yang dipelopori oleh para pemuda khususnya dari Kampung Sembilangan. Pengembangan wilayah yang semula hanya desa nelayan berubah menjadi daerah wisata menjadi latar belakang pengembangan di Ekowisata Sunge Jingkem. Profesi utama penduduk di Kp. Sembilangan sebagai nelayan dinilai sudah tidak bisa dilakukan secara optimal karena faktor ketersediaan ikan, persaingan, cuaca dan pencemaran sehingga mereka harus mencari alternatif penghasilan. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh tim dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bekasi bertujuan untuk membuat strategi pendampingan pada para pelaku wisata dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan alternatif melalui Ekowisata dengan mengedepankan kolaborasi dan kreativitas. Metode pendampingan yang dilakukan kepada pelaku wisata di Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya dimulai dari penggalian informasi secara langsung ke objek pembinaan, kemudian melaksanakan FGD dengan melibatkan para pelaku wisata, dan terakhir dilaksanakan pembinaan langsung ke pelaku wisata. Pelaku wisata yang terdiri dari Pengelola, Pemerintah Daerah, dan Pelancong dilakukan upaya pembinaan komunikasi sehingga dapat tercipta kolaborasi, pengelolaan ekowisata yang kreatif, dan pada akhirnya dapat tercapai tujuan pembinaan ini. Ekowisata Sunge Jingkem sebagai salah satu alternatif bagi nelayan untuk memiliki penghasilan tambahan selain sebagai nelayan tradisional.

**Keywords:**  
communication;  
ecotourism;  
tourism actors

**Abstract** Business in Era 4.0 uses a lot of information from internet-based digital media. The world of tourism has a very promising business opportunity for tourism entrepreneurs. Sunge Jingkem in Samudra Jaya Village, Bekasi Regency is a tourism business pioneered by young people, especially from Kampung Sembilangan. The development of the area that was originally only a fishing village turned into a tourist area has become the background for the development of Sunge Jingkem Ecotourism. The main profession of residents in Kp. Sembilangan as fishermen is considered not able to do optimally because of fish availability, competition, weather, and pollution, so they have to look for alternative income. Community service carried out by a team from the Jakarta Veteran National Development University in collaboration with the Bekasi District Research and Development Agency aims to create a mentoring strategy for tourism actors to create alternative employment opportunities through Ecotourism by promoting collaboration and creativity. The method of mentoring carried out for tourism actors in Kampung Sembilangan, Samudra Jaya Village starts from extracting information directly to the object of guidance, then carrying out FGDs involving tourism actors, and finally direct guidance to tourism actors. Tourism actors consisting of Managers, Local Governments, and Travelers undertake efforts to foster communication so that collaboration can be created, creative ecotourism management, and in the end, the objectives of this guidance can be achieved. Sunge Jingkem Ecotourism is an alternative for fishermen to have additional income apart from being traditional fishermen.

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bekasi yang dikenal sebagai kota Planet Jakarta memiliki keunikan tersendiri. Bekasi sebagai kota penyangga Jakarta menjadi daerah pemukiman, daerah industri, dan daerah pesisir pantai. Wilayah Bekasi selain daratan juga memiliki wilayah pantai dengan panjang pantai yang membentang dari perbatasan pesisir Jakarta hingga ke perbatasan Karawang.

Bekasi selain sebagai kota industri juga mulai dikenal sebagai kota pariwisata. Berbagai potensi wisata mulai dari wisata hiburan keluarga hingga wisata alam yang sudah mulai dikenal oleh masyarakat lokal Bekasi maupun di luar Bekasi. Potensi pariwisata di Kabupaten Bekasi salah satunya yaitu berbasis pada alam. Ekowisata di wilayah pesisir utara, dari potensi ini sedang berusaha berinovasi dan mengembangkannya agar dapat menjadi destinasi primadona. Pengembangan dan inovasi di sektor ekowisata ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan ekonomi yang bersifat sekunder dan tertier bagi para nelayan dan bagi masyarakat di sekitar.

Alam di wilayah pesisir Bekasi dapat dikembangkan menjadi ekowisata yang edukatif. Kemampuan untuk memanfaatkan peluang yang ada menjadi tantangan bagi semua pihak. Tidak hanya nelayan beserta keluarganya, tetapi juga pemerintah daerah, pihak swasta maupun masyarakat. Menyadari akan keseluruhan harapan tersebut, upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat pesisir perlu dibenahi sehingga dapat memberikan nilai manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

Nelayan di Kabupaten Bekasi yang pekerjaan sehari-harinya hanya menangkap ikan di laut seringkali menghadapi kendala. Misalnya, kendala ekonomi dari sisi penghasilan keluarga banyak dihadapi nelayan di wilayah Bekasi yaitu menurunnya hasil tangkapan. Hal ini seringkali disebabkan karena paceklik laut, persaingan dalam

penangkapan ikan, faktor cuaca yang tidak menentu, pencemaran air akibat banyak sampah dari daratan yang masuk ke laut, dan ukuran perahu yang dimiliki oleh nelayan yaitu sekitar 1-2 GT saja.

Apabila nelayan hanya mengandalkan sumber penghasilan keluarga dengan menangkap ikan, maka mereka akan tetap berada di bawah garis kemiskinan. Para nelayan harus memiliki kemampuan untuk keluar dari permasalahan ekonomi keluarga dengan mencari peluang alternatif pekerjaan yang dapat dijalani berdampingan dengan pekerjaan utamanya sebagai nelayan.

Peluang alternatif penghasilan yang dapat diupayakan oleh nelayan di Kabupaten Bekasi yakni melakukan optimalisasi wilayah sekitarnya sehingga berdaya guna. Salah satu yang paling memungkinkan untuk dikembangkan adalah ekowisata bahari. Pemerintah Indonesia pada 2009 memberikan penjelasan tentang wisata, yang dituangkan dalam Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 2009. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dan dalam jangka waktu sementara.

Berdasarkan kondisi nelayan di pesisir Bekasi, terutama yang berkaitan dengan upaya mereka memiliki penghasilan alternatif melalui pengembangan ekowisata, maka perlu disusun strategi pendampingan kepada para pelaku wisata dari pihak akademisi dan pemerintah daerah. Permasalahan dalam kegiatan adalah bagaimana penyusunan strategi pendampingan terhadap pelaku wisata komunikasi terhadap para pelaku wisata di Sunge Jingkem, Kampung Sembilangan, Desa Samudra Jaya, Kabupaten Bekasi.

Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan tercapai tujuan pendampingan terhadap pelaku wisata dalam menciptakan lapangan pekerjaan alternatif melalui ekowisata dengan mengedepankan kolaborasi dan kreativitas. Di samping itu diharapkan menjadi peluang bagi pemberdayaan masyarakat pesisir untuk dapat mengelola ekowisata secara lebih dan produktif. Pemerintah daerah dan masyarakat nelayan berharap mampu membuat perubahan yang signifikan dan bermutu sebagai akibat dari meningkatnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat tentang ekowisata pesisir pantai dan persaingan dengan masyarakat pesisir lainnya.

Untuk itu agar pendampingan terhadap pelaku wisata dapat berjalan secara optimal, maka pemberdayaan masyarakat yang mendukung ekowisata di wilayah pesisir Bekasi harus dilakukan secara tepat melalui pengkajian terlebih dahulu sehingga menjadi bahan/naskah kebijakan Pemerintah Kabupaten Bekasi. Manfaat lain yang diharapkan adalah para nelayan dapat keluar dari permasalahan ekonomi keluarga diakibatkan menurunnya hasil tangkapan ikan di laut.

Kegiatan ini diharapkan juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang potensi dan masalah yang ada di masyarakat pesisir terkait dengan strategi pengembangan ekowisata dan bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang mendukung ekowisata. Selanjutnya hasil penyusunan strategi ini menjadi dasar pertimbangan bagi upaya pemberdayaan masyarakat yang terarah dan sesuai dengan prinsip pengembangan yang berorientasi pada perolehan ekonomi yang tinggi (*economicviable*), pengembangan yang sesuai dengan kepentingan masyarakat lokal (*community acceptable*), dan pengembangan berwawasan lingkungan yang berkelanjutan (*environmental sustainable*).

Definisi ekowisata yang dikutip oleh Mulyadi, dkk (Vol.1, Edisi khusus) dari Anonim, 2000, menyatakan bahwa ekowisata pertama diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society*. Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga.

Ekowisata adalah kegiatan wisata alam yang bertanggung jawab dengan menjaga keaslian dan kelestarian lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat dan melibatkan interpretasi pendidikan (The International Ecotourism Society (TIES), 2015). Berbagai definisi tentang ekowisata disampaikan oleh para ahli untuk memberikan gambaran tentang aktivitas dan proses ekowisata. Dias Satria dalam *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3 No. 1 Mei 2009, halaman 37-47, menjelaskan bahwa ekowisata yang didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata yang bertanggung jawab ke kawasan alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Kemudian memperlihatkan kesatuan konsep yang terintegratif secara konseptual tentang keseimbangan antara menikmati keindahan alam dan upaya mempertahankannya.

Ekowisata sebagai pengembangan dari konsep wisata dengan memperhatikan lingkungan alam dari daerah yang dijadikan lokasi wisata. Masyarakat sebagai pengunjung diberikan sebuah pengalaman baru tentang konsep berlibur dengan berpadu dengan lingkungan alam. Dengan demikian, upaya pelestarian alam terus berlanjut dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan masyarakat pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agrawal dan Redford (2006) di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa ekowisata memiliki peran penting dalam empat indikator konservasi yaitu pembiayaan konservasi, pendidikan konservasi, etika konservasi, dan konservasi sumberdaya. Sedangkan pada isu kemiskinan, ekowisata memiliki kontribusi meningkatkan level pendapatan masyarakat lokal, peningkatan jumlah masyarakat yang bekerja, dan perbaikan infrastruktur dan partisipasi lokal.

Hutan Mangrove merupakan hutan yang berada di sekitar pesisir pantai, dengan pohon mangrove sebagai tumbuhan tunggal. Mangrove adalah individu jenis tumbuhan maupun komunitas tumbuhan yang tumbuh di daerah pasang surut. Hutan mangrove sering disebut hutan bakau atau hutan payau. Dinamakan hutan bakau oleh karena sebagian besar vegetasinya didominasi oleh jenis bakau dan disebut hutan payau karena hutannya tumbuh di atas tanah yang selalu tergenang oleh air payau. Arti mangrove dalam ekologi tumbuhan digunakan untuk semak dan pohon yang tumbuh di daerah intertidal dan subtidal dangkal di rawa pasang tropika dan subtropika. Tumbuhan ini selalu hijau dan terdiri dari bermacam-macam campuran apa yang mempunyai nilai ekonomis baik untuk kepentingan rumah tangga (rumah, perabot) dan industri (pakan ternak, kertas, dan arang) (Anonim, 2000).

## **2. METODE**

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dari UPN Veteran Jakarta khususnya di Kampung Sembilangan, Desa Samuderajaya, Kabupaten Bekasi menggunakan metode *Focus Group Discussion* dan Pendampingan. FGD dimaksudkan untuk memperoleh data berupa permasalahan yang ada di masyarakat. Data kemudian

diolah untuk mendapatkan strategi yang paling tepat untuk melakukan pendampingan berupa pembinaan komunikasi para pelaku pariwisata.

Data awal diperoleh dengan cara wawancara secara mendalam dan observasi. Wawancara dilakukan kepada para pelaku pariwisata yaitu pengelola ekowisata Sunge Jingkem dan Pemerintah Desa Samuderajaya. Wawancara secara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah sehingga memudahkan para pengabdian mengambil langkah strategis pendampingan komunikasi secara tepat. Observasi langsung dilakukan guna memperoleh data pendukung kondisi di lapangan. Kesiapan wilayah dalam pengembangan ekowisata yang didukung oleh pengelola dan masyarakat setempat, serta regulasi dari pemerintahan desa.

Adapun jadwal kegiatan beserta capaian yang dicapai selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai berikut:

**Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pendampingan**

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Target Kegiatan</b>
10 Maret 2020	Pengumpulan Data Awal menggunakan metode wawancara dan observasi	1. Wawancara kepada Kepala Desa Samuderajaya berkaitan dengan kebijakan dan regulasi usaha wisata 2. Mengumpulkan data awal di Kp. Sembilangan tentang Ekowisata Sunge Jingkem di Kampung Sembilangn, Desa Samuderajaya, Kabupaten Bekasi melalui wawancara dan observasi

26 Agustus 2020	FGD ke-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi permasalahan di lapangan pada tiap-tiap pelaku wisata (Pengelola, Pemda, dan Pelancong/wisatawan)</li> <li>2. Alternatif yang akan dijalankan untuk menyelesaikan permasalahan</li> </ol>
8 Oktober 2020	FGD ke-2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan strategi pembinaan komunikasi bagi para pelaku ekowisata Sunge Jinkem</li> <li>2. Mengevaluasi dari pelayanan pengelola dan situs ekowisata menggunakan teknologi komunikasi</li> </ol>

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian diolah secara kualitatif. Data tersebut akan disinkronkan dengan hasil FGD, sehingga diperoleh data yang valid. Pengambilan langkah strategis dalam melakukan pembinaan komunikasi pelaku pariwisata didasarkan pada hasil sinkronisasi data.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Bekasi sangat mengenal jenis tumbuhan mangrove. Jenis tanaman ini berfungsi sebagai penahan ombak dan penghijauan. Keberadaan tanaman mangrove ini pada awalnya hanya bermanfaat bagi perlindungan masyarakat pesisir dari tingginya ombak pada saat terjadi pasang air laut. Hingga saat ini tumbuhan mangrove diketahui memiliki banyak manfaat selain mencegah abrasi pantai.

Masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir pantai Sunge Jingkem Kabupaten Bekasi sudah mulai memanfaatkan tanaman mangrove yang tumbuh di lingkungannya. Tanaman mangrove yang tumbuh berjajar mulai dari pinggir pantai hingga ke arah laut di perairan dangkal seperti pepohonan yang tumbuh di pinggir jalan. Mereka mengembangkan tanaman mangrove yang ada di sekitar tempat tinggalnya menjadi sebuah objek wisata yang menarik. Hutan mangrove yang ada di sekitaran Sunge Jingkem adalah hutan yang tumbuh di muara sungai atau di tepi laut.

Tumbuhan mangrove yang memiliki keunikan yaitu gabungan dari ciri-ciri tumbuhan yang hidup di darat dan di laut. Secara struktur, tumbuhan mangrove mempunyai sistem perakaran yang menonjol disebut dengan akar nafas (pneumatofor). Mangrove sebagai tanaman yang banyak tumbuh di pantai memiliki berbagai manfaat seperti pencegah terjadinya abrasi pantai, penahan gelombang, pencegah pencemaran air, tempat berkembangbiaknya ikan serta keberlangsungan perkembangbiakan ekosistem daratan dan lautan.

Tumbuhan mangrove selain bermanfaat untuk menjaga keberlangsungan ekosistem daratan dan lautan, juga memiliki manfaat dari segi ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Tumbuhan mangrove dari sisi ekonomis memiliki manfaat untuk kebutuhan rumah tangga, industri makanan manusia, maupun ternak serta industri kertas dan arang. Kehidupan lain masyarakat di Kampung Sembilangan, Desa Samudrajaya, Kabupaten Bekasi selain memiliki hutan mangrove juga mengolah tambak. Para nelayan budidaya memanfaatkan tambaknya dengan memelihara ikan bandeng. Ikan bandeng memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Tambak warga di sekitar wilayah ekowisata Sunge Jingkem menjadi bagian dari wisata alam yang dijual oleh kelompok penggiat wisata ini. Pembangunan tambak di areal

mangrove sebenarnya bukan tanpa masalah. Ada beberapa masalah yang dihadapi para pembuka lahan, seperti pengasaman tanah, tidak bercampurnya tanah, dan berkurangnya anakan untuk keperluan perkembangan ikan.

Dalam banyak kasus pestisida dan antibiotika juga sering kali digunakan bahkan untuk tambak tradisional. Tambak tidak selalu berarti hilangnya mangrove. Hal ini dapat dilihat pada pola tambak tumpang sari yang di praktikkan di beberapa tempat di Jawa. Pada pola ini mangrove ditanam di bagian tengah tambak. Sistem ini sangat baik untuk diterapkan karena selain melindungi, juga mempertahankan konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. Permasalahan ini kemudian didiskusikan dengan para pemilik tambak, sehingga pestisida tidak lagi dipergunakan untuk membersihkan tambak.

Pemanfaatan tanaman mangrove dan tambak bandeng dapat dioptimalkan untuk menghasilkan alternatif penghasilan. Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah bagi para nelayan. Nelayan dapat memanfaatkan tambaknya terutama pada saat sedang terjadi paceklik laut.

Keunggulan berikutnya dari Kampung Sembilangan mengembangkan wisata religi, yaitu makam dari Kumpi Kuyu Syarifah Mahafiyah binti Syahwal yang semasa hidupnya dikenal sebagai wanita yang sholehah. Berbagai cerita tentang kesholehannya banyak berkembang di masyarakat seperti sekeliling rumahnya diterjang banjir besar, akan tetapi kediamannya tidak tersentuh air sedikitpun. Makam yang berada di tengah-tengah tambak, setiap tahunnya pada saat Haul banyak dikunjungi orang hingga ribuan jumlahnya. Makam ini menjadi makam keramat yang usianya sudah ratusan tahun, dan tidak banyak orang yang mengetahui keberadaan makam di tengah-tengah tambak ini. Meskipun demikian makam ini tidak pernah terkikis oleh air hingga saat ini.



Makam Keramat di tengah Tambak warga di Sungei Jingkem

### **Gambar 1. Makam Keramat di Sungei Jingkem, Kampung Sembilangan, Bekasi**

Potensi Sungei Jingkem yang berada di Kampung Sembilangan, Bekasi layak untuk terus dikembangkan. Pengembangan potensi wisata ini dengan mengoptimalkan peran dari para pelaku wisata. Pelaku wisata yang terdiri dari tiga kelompok besar yaitu pelancong (wisatawan), pengelola, dan pemerintah daerah. Masing-masing pelaku wisata memiliki tugas dan fungsinya masing-masing dalam meningkatkan potensi wisata yang ada di Sungei Jingkem.

### **Pelaku Ekowisata Sungei Jingkem**

Ekowisata Sungei Jingkem adalah salah satu wisata alam yang ditawarkan oleh Kabupaten Bekasi. Hutan mangrove yang menjadi andalan Desa Samudra Jaya, Kecamatan Taruma Jaya, Kabupaten Bekasi dalam mengembangkan wisata ini. Personil wisata seringkali menjadi masalah dalam mengembangkan dan mempertahankan potensi wisata. Permasalahan ini tidak terjadi di Ekowisata Sungei Jingkem. Hal ini dikarenakan manusia penggerak wisata berasal dari masyarakat, dalam hal ini kelompok. Manusia penggerak wisata yang menentukan target utama pembuatan ekowisata dengan memperhatikan kondisi di lapangan.

Kelompok penggiat wisata di Sunge Jingkem terdiri dari para pemuda yang memiliki keinginan sama untuk mengembangkan daerahnya menjadi tujuan wisata. Tujuan ini dibuat sebagai alternatif untuk menambah penghasilan keluarga, di samping sebagai nelayan. Kelompok ini sebagai salah satu dari pelaku pariwisata. Pelaku pariwisata lainnya yang terlibat aktif dalam pengembangan ekowisata Sunge Jingkem adalah pemerintah desa dan pengunjung/pelancong. Masing-masing pelaku pariwisata memiliki perannya masing-masing, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel 2.

Pelaku pariwisata menentukan empat target utama dalam mengembangkan ekowisata Sunge Jingkem. Adapun empat target utama dalam mengembangkan ekowisata Sunge Jingkem:

1. Pengetahuan Ekowisata Sunge Jingkem
2. Mengembangkan Ekowisata Sunge Jingkem
3. Pelayanan yang diberikan oleh pengelola kepada pengunjung/pelancong
4. Harapan terhadap pengembangan Ekowisata Sunge Jingkem

**Tabel 2. Tugas dan Fungsi Pelaku Pariwisata di Sunge Jingkem**

Nomor	Pelaku Pariwisata	Deskripsi Tugas dan Fungsi
1	Pengelola	1. Membuat dan mengembangkan pengetahuan tentang Ekowisata Sunge Jingkem 2. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam mengelola ekowisata Sunge Jingkem

		<p>3. Mengupayakan untuk mencari bantuan-bantuan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk mengembangkan ekowisata Sunge Jingkem</p> <p>4. Mengatasi tekanan sosial dan mencari solusinya agar dapat menyelesaikan segala permasalahan</p> <p>5. Memberikan pelayan yang terbaik bagi pelaku pariwisata lainnya</p>
2	Pemerintah Daerah/Desa	Membuat regulasi yang mendukung pengembangan ekowisata Sunge Jingkem
3	Pengunjung/Pelancong	<p>1. Mengoptimalkan fungsi pancaindera untuk menerima terpaan dari ekowisata</p> <p>2. Mengevaluasi dari pelayanan pengelola dan situs ekowisata menggunakan teknologi komunikasi</p> <p>3. Ikut menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan</p> <p>4. Memanfaatkan/mendukung peningkatan ekonomi yang disediakan oleh pengelola</p>

Pengelola Ekowisata Sunge Jingkem berkolaborasi dengan pemerintah desa mengupayakan bantuan-bantuan untuk mengembangkan ekowisata ini. Pemerintah daerah, dalam hal ini Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bekasi

menggendeng akademisi (UPN Veteran Jakarta) untuk mengembangkan ekowisata dengan menjalankan pendampingan terhadap kelompok dan pemerintah desa.

### **Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD)**

UPN Veteran Jakarta menggunakan pendekatan efisien, produktif, dan mencermati terjadinya *multiplier effect* dari keputusan yang dibuat oleh kelompok maupun regulasi yang dibuat oleh pemerintah desa. Tim Pengabdian berusaha menentukan langkah awal dengan memperoleh inspirasi dari kelompok. Metode FGD (Focus Group Discussion) adalah metode yang dipergunakan untuk menggali informasi tentang pengembangan ekowisata Sunge Jingkem dari berbagai pihak dengan cara berdiskusi. FGD sebagai salah satu metode penggalan data secara kualitatif. Data yang diperoleh berupa informasi keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, dan pengalaman dari berbagai pihak dengan pengarahan dari moderator yang memandu jalannya diskusi.

Tim Pengabdian dari UPN Veteran Jakarta bekerjasama dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Bekasi melaksanakan kegiatan FGD pada 26 Agustus 2020 di Aula Desa Samudra Jaya. Pihak-pihak yang hadir dalam diskusi adalah pemerintah desa yang diwakili oleh Kepala Desa (H. Ibnu Hajar HS, S.Ag), Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi diwakili oleh Kepala Bidang Sosial Budaya dan Kependudukan (Abdul Rahman, SH.,MM) dan Kasubid Pemberdayaan Masyarakat (Ferry). Pihak Kelompok Masyarakat Kampung Sembilangan menghadirkan pengurus FPPL (Forum Pemuda Peduli Lingkungan) secara lengkap, sedangkan Bagian Perekonomian Desa diwakili oleh Ketua BUMDes.

Selanjutnya pihak yang ketiga adalah akademisi dari UPN Veteran Jakarta yang diwakili oleh Dr. Asep Kamaluddin Nashir, MSi., Dr. Kusumajanti, M.Si, dan Dr. Ni Putu

Eka W., M.Si dengan keahliannya masing-masing yaitu pengkajian strategi, komunikasi kelompok, dan akuntansi. Pada acara FGD tersebut hadir pula pakar ekowisata yaitu Dr. Tantan Hermansyah yang memberikan masukan tentang pengelolaan sebuah ekowisata berbasis masyarakat.

Pemerintah daerah yang diwakili oleh Kepala Desa Samudrajaya menyampaikan dukungan kepada para pengelola Sunge Jingkem untuk meningkatkan potensinya menjadi ekowisata yang berbasis pada masyarakat dan alam. Kerja sama antara BUMDes Desa Samudra Jaya dengan Pengelola Sunge Jingkem menjadi sebuah keharusan guna optimalisasi dari sisi ekonomi. Dukungan lain yang diberikan oleh pemerintah desa adalah infrastruktur jalan, fasilitas umum, dan regulasi.

Sementara itu Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi memberikan dukungan kepada masyarakat di Kp. Sembilangan, khususnya pengelola untuk bisa mengembangkan ekowisata ini. Bupati Bekasi Eka Supria Atmaja memberikan kepercayaan pada pengelola dan Pemerintah Desa Samudra Jaya untuk bekerjasama dengan pihak ketiga seperti BAZNAS mengembangkan Ekowisata Warung Barokah dengan tujuan agar warga di Kp. Sembilangan menjadi semakin mandiri secara ekonomi. Kerja sama gabungan relawan tersebut digelar bersama pengurus FPPL Sunge Jingkem, OWL CARE, Relawan Tangguh Utara (Retara), OI *Crisis Center* (OCC), FPI, dan ASSALAM *Islamic Education Foundation* Tambun Utara yang di-support Forum Jurnalis *Online* Bekasi (FORJOB) untuk Penggalangan dana Santunan Yatim Piatu dan pengadaan ambulans. [<https://teroboshukum.co.id/2020/08/23/konser-amal-oleh-relawan-bekasi-utara-di-sunge-jingkem/>].

Kerja sama yang tidak kalah pentingnya adalah yang dilakukan oleh PT. PJB UP Muara Tawar dalam melakukan Program Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove

di Desa Samudra Jaya, Bekasi. Program CSR ini sudah berlangsung sejak lama dengan melakukan penanaman, pembangunan *tracking*, pelatihan pengolahan mangrove serta sosialisasi cinta lingkungan dan bersih pesisir. [<http://zonapantau.com/2019/08/23/pjb-up-muara-tawar-resmikan-ekowisata-sunge-jingkem/>].

Pengelola Sunge Jingkem adalah para pemuda yang memiliki kepedulian terhadap lingkungannya. Pengelola dalam hal ini adalah Forum Pemuda Peduli Lingkungan (FPPL) yang merencanakan dan mengelola ekowisata ini. Pengelola setiap minggunya menerima sekitar 1.500 pengunjung.

Menurut Ahmad Sahil, Ketua FPPL, bahwa tercetusnya gagasan untuk mengembangkan ekowisata Sungai Jingkem bertujuan agar masyarakat sekitar mengetahui keindahan sebuah sungai yang ada di Desa Samudra Jaya Kecamatan Tarumajaya. "Awalnya saya sangat takjub dengan keindahan pesisir sungai yang bersih di Desa Samudra Jaya. Akhirnya saya berinisiatif bersama rekan-rekan FPPL untuk mengelola dan sekaligus mengkampanyekan pelestarian lingkungan, menjaga pohon mangrove, ekosistem, dan habitatnya dari kerusakan. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran wisata, seperti yang dikenal dengan Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (Pokdarwis)," ungkapnya. [<https://m.radaronstop.co/read/8403/Yuk-Nikmati-Indahnya-Wisata-Sungai-Jingkem-di-Tarumajaya-Bekasi>].

### **Pembinaan Komunikasi Pelaku Ekowisata Sunge Jingkem**

Pelaku wisata memiliki kendali dalam mengembangkan sebuah wisata di suatu daerah. Kolaborasi sangat diperlukan terutam dalam menyamakan persepsi dan langkah strategis mengembangkan Ekowisata Sunge Jingkem.

Berbagai kendala atau masalah yang terdeteksi pada saat wawancara, observasi maupun dari hasil FGD yaitu:

1. Keterlibatan Pemerintah Desa dan BUMDes dalam rencana sinergitas pengelolaan Ekowisata Sunge Jingkem
2. Kurang harmonisnya komunikasi antara Pemerintah Desa dengan Pengelola Sunge Jingkem.
3. Jumlah pengunjung/wisatawan mengalami peningkatan yaitu 1.500 orang per pekannya.
4. Kapasitas/daya tampung Ekowisata Sunge Jingkem.
5. Sarana dan prasarana menuju lokasi ekowisata.

Adapun pola pembinaan komunikasi dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Secara parsial/per pelaku wisata.
2. Secara bersamaan dalam bentuk diskusi.

Berdasarkan hasil FGD diperlukan adanya sinergitas pengelolaan Sunge Jingkem yang dilakukan oleh pelaku wisata. Masing-masing pelaku wisata menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan tabel 2. Pembinaan komunikasi dilakukan dengan memperkuat persepsi dari masing-masing pelaku wisata dan membagikannya kepada pelaku yang lain. Kesamaan persepsi pada masing-masing pelaku wisata akan memudahkan mereka dalam menjalankan komunikasi baik secara antarpribadi maupun kelompok.

Langkah yang dilakukan dalam pembinaan komunikasi pelaku wisata dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

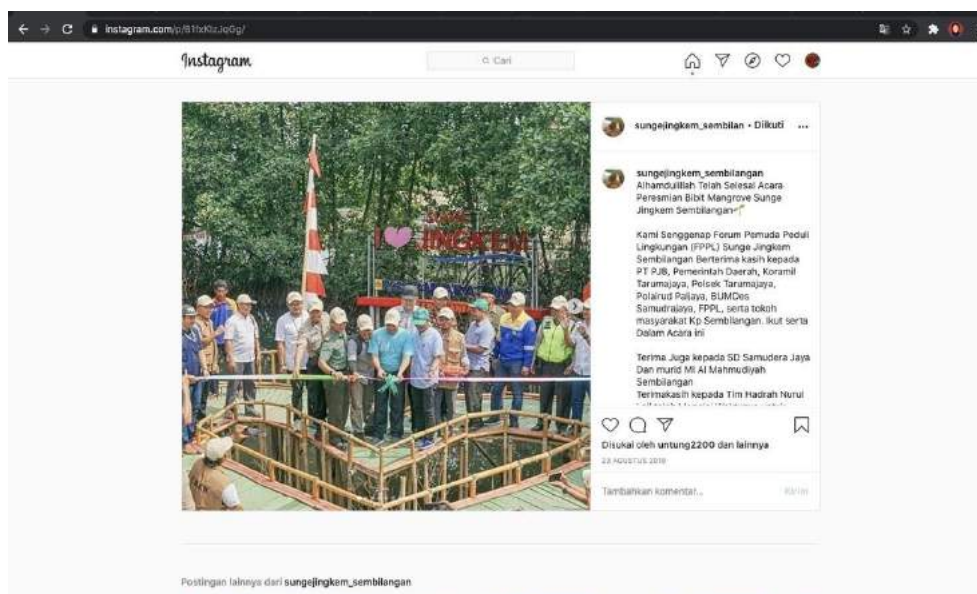
**Tabel 3. Pembinaan Komunikasi dan Manfaatnya  
Terhadap Pelaku Pariwisata di Sunge Jingkem**

Nomor	Pembinaan Komunikasi	Manfaat
1	Komunikasi Antarpribadi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk persepsi yang sama terhadap permasalahan yang ada</li> <li>2. Menjalin hubungan antarpribadi</li> <li>3. Membangun keterbukaan antarpribadi</li> </ol>
2	Komunikasi Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kelompok yang kohesif</li> <li>2. Membangun kepercayaan kepada kelompok dalam menyelesaikan permasalahan yang ada</li> <li>3. Pengambilan keputusan</li> </ol>

Pembinaan komunikasi ini diharapkan dapat meningkatkan sinergitas dalam pengelolaan Ekowisata Sunge Jingkem. Ekowisata ini mampu bersaing dengan lokasi wisata lainnya baik yang berada di wilayah Kabupaten Bekasi maupun daerah lainnya. Sunge Jingkem dapat menjadi pilihan utama dari wisatawan lokal maupun mancanegara.

Keunikan dan keragaman wisata yang ditawarkan oleh Sunge Jingkem dapat menjadi ICON wisata ini.

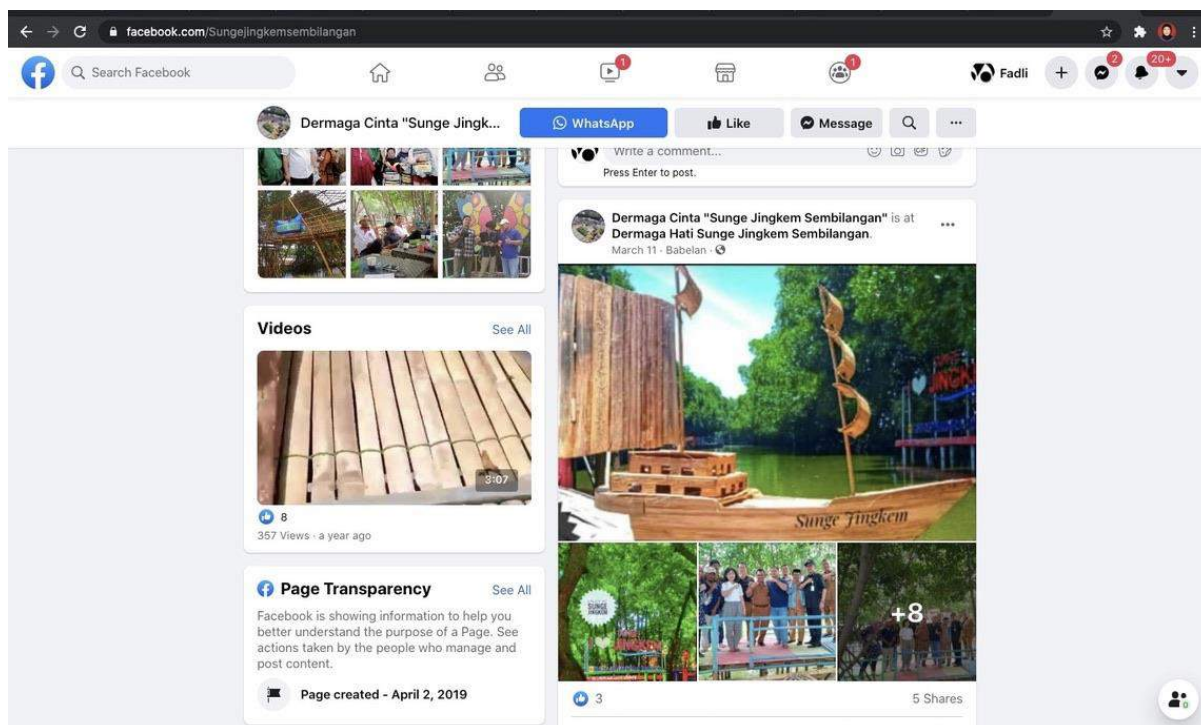
Komunikasi merupakan faktor penting dalam pengembangan usaha bisnis. Komunikasi yang dijalankan antar pelaku wisata dengan memanfaatkan teknologi komunikasi akan lebih mengoptimalkan komunikasi dengan wisatawan/pelancong. Berbagai upaya komunikasi menggunakan media sosial secara *online* telah dilakukan oleh para pengelola Sunge Jingkem, yaitu dengan menggunakan Instagram, Facebook, dan Youtube. Adapun tampilan media sosial yang dipergunakan oleh pengelola dapat dilihat pada gambar-gambar di bawah ini.



**Gambar 2. Media Sosial Instagram Sunge Jingkem**

Pengelola Sunge Jingkem secara aktif mengelola media sosial Instagram untuk menampilkan dokumentasi kegiatan dan lokasi-lokasi yang menarik dari ekowisata ini. Masyarakat dapat melihat foto-foto yang ditampilkan oleh pengelola, sehingga memberika daya tarik tersendiri untuk memotiwasi para calon wisatawan untuk mengunjungi Sunge Jingkem.

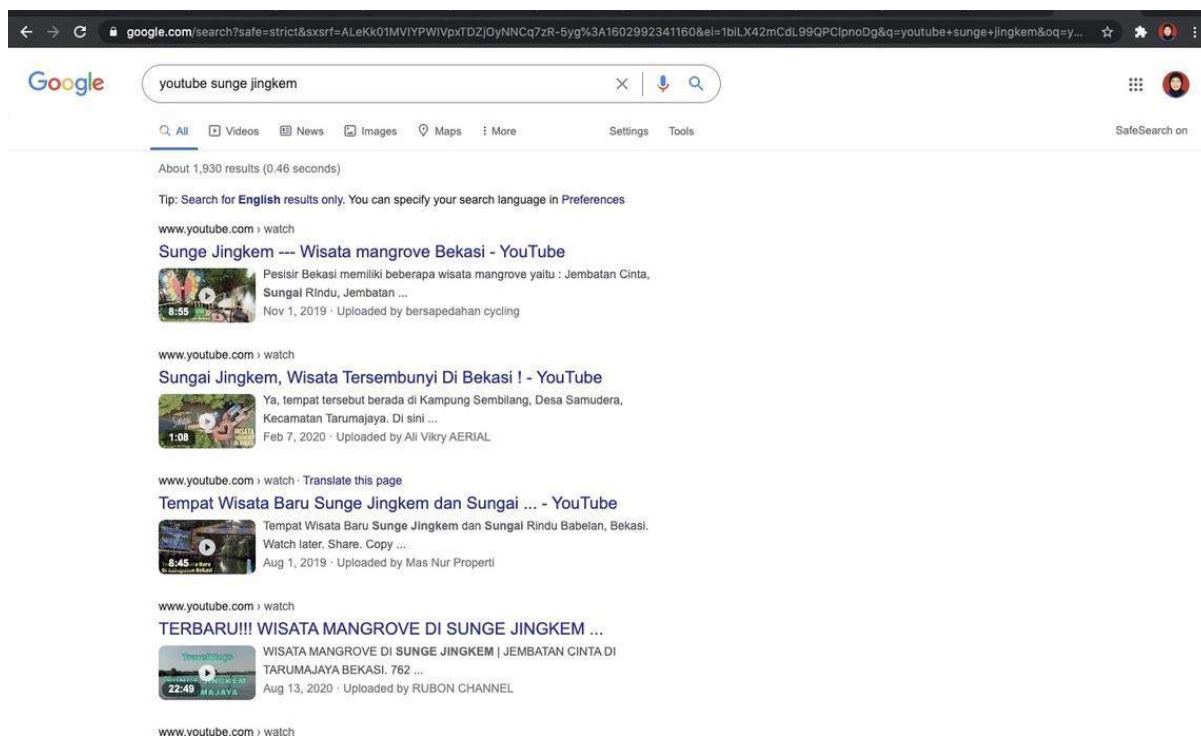
Media Sosial lain yang dibuat dan dikelola oleh penggiat ekowisata Sunge Jingkem adalah Facebook. Seperti tampak pada gambar berikut:



**Gambar 3. Media Sosial Facebook Sunge Jingkem**

Seperti halnya pengelolaan Instagram, maka Facebook ini juga dikelola secara aktif oleh pengelola Sunge Jingkem. Para pengguna FB ini akan disuguhkan berbagai update terbaru berkaitan dengan kegiatan di Sunge Jingkem.

Selanjutnya masyarakat umum juga dimudahkan untuk mengetahui secara langsung tentang ekowisata Sunge Jingkem melalui media sosial *Youtube*. Dengan membuka *Channel Youtube* dan mengetik kata kunci Sunge Jingkem, maka masyarakat akan dihadapkan pada banyak pilihan video menarik tentang ekowisata ini. Bukan hanya pengelola Sunge Jingkem yang menayangkan video keindahan dan keasrian alam di lokasi wisata ini, namun masyarakat umum juga menampilkan video yang menarik, sehingga gambaran lengkap tentang ekowisata Sunge Jingkem dapat diperoleh.



**Gambar 4. Media Sosial Youtube Sunge Jingkem**

Komunikasi yang terbuka antara pelaku wisata meningkatkan optimalisasi kunjungan wisata yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat khususnya di Kampung Sembilangan, Desa Samuderajaya, Kabupaten Bekasi.

#### **4. SIMPULAN**

Komunikasi menjadi faktor penting dalam menjalankan bisnis wisata. Pembinaan Komunikasi terhadap Pelaku Wisata di Sunge Jingkem dilakukan dengan dua cara yaitu pembinaan terhadap komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok.

Strategi pembinaan komunikasi disusun berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan FGD. Data ini kemudian diolah secara kualitatif untuk

mendukung pengambilan keputusan tim Pengabdian dalam menentukan strategi pembinaan kelompok.

Ekowisata Sunge Jinkem dapat terjaga keberlangsungannya jika memperhatikan faktor sinergitas antara pelaku wisata yaitu pengelola, pemerintah desa, dan wisatawan/pelancong. Dengan demikian para pelancong akan menyampaikan keindahan dan kepuasannya mengunjungi Sunge Jinglem kepada orang lain.

## **PENGHARGAAN**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah (Balitbangda) Kabupaten Bekasi yang telah memberikan kesempatan dan membantu secara finansial. Keterlibatan Kabid Sosial dan Budaya Drs Abdurahman dan Ferry S.T. (Balitbangda) yang secara aktif memberikan informasi dan melakukan pendampingan. Rasa bangga dan salut kami sampaikan kepada Forum Pemuda Peduli Lingkungan (FPPL) Sunge Jinkem, Karang Taruna, dan POKDARWIS yang telah berikhtiar untuk mengembangkan ekowisata di Sunge Jinkem. Kerja sama kita selama lima bulan diharapkan menjadi sumbangsih yang konkret dalam menumbuh kembangkan potensi destinasi wisata berbasis ekowisata pesisir pantai. Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Tim Administrasi yang membantu dalam proses pelaporan awal, laporan kemajuan, dan laporan akhir. Selain itu kepada Munawar, S.Sos, Yoga, dan Fauzan yang sudah bekerja sangat kompak dan baik walaupun saat ini Pandemi Covid-19. Semoga ikhtiar bersama ini menjadi kebaikan bagi masyarakat pesisir khususnya di kawasan Sunge Jinkem Kabupaten Bekasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adamson, L. Walter. (1980). *Hegemony and Revolution: A Study of Antonio Gramsci's Political and Cultural Theory*.
- Agrawal, A. dan K. Redford. (2006). *Poverty, Development and Biodiversity Conservation : shooting in the Dark*. WCS Working Paper nomor 26. New York : wildlife Conservation Society available at <http://www.wcs.org/science> [14 September 2020].
- Anonim. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*, URL:<http://www.scribd.com/Konsep-Ekowisata>, 3 Oktober 2019.
- D Satria. (2009). *Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang*. Journal Of Indonesian Applied Economics. [jiae.ub.ac.id](http://jiae.ub.ac.id). <https://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/viewFile/136/105>.
- Kaharuddin et al. (2020). *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Ekowisata* Jurnal Ilmu Kehutanan 14. Hal. 42-54 <https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt>.
- Mujanah, Siti. Tri Ratnawati, dan Sri Andayani. (2016). *Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kawasan Hinterland Gunung Bromo Jawa Timur*. Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Vol. 01, No. 01, hal 33 – 52 <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17/article/download/578/527>.
- Siswanto, Adil. dan Moeljadi. (2015). *Eco-Tourism Development Strategy Baluran National Park in the Regency of Situbondo, East Java, Indonesia*. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE). Vol.4, No. 4, pp. 185-195 ISSN: 2252-8822 <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1091718.pdf>.

- Soekmadi, R. Kartodihardjo, H. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua. *Media Konservasi*, Jurnal.ipb.ac.id. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/konservasi/article/view/13018>.
- Soenarto, Rahmawati, Suprati, Handayani, and Sudira. (2019). *Green Entrepreneurship Development Strategy Based On Local Characteristic To Support Eco-Tourism Continuous*. *Jurnal Manajemen*. Volume XXIII, No. 02, hal. 257-273. <https://ecojoin.org/index.php/EJM/article/viewFile/476/456>.
- Tiga, Melvi Reimon Mangngi. et. Al. (2019). Persepsi Masyarakat Desa Katikuwai dan Desa Praing Kareha terhadap Pengembangan Ekowisata di Taman Nasional Matalawa, NTT. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, hal 34-40 <https://core.ac.uk/download/pdf/296554059.pdf>.
- ‘Ula, Mahfudlotul. Kusnadi, Nunung. (2017). Analisis Usaha Budidaya Tambak Bandeng Pada Teknologi Tradisional Dan Semi\_Intensif Di Kabupaten Karawang. *Forum Agribisnis*. <https://media.neliti.com/media/publications/227870-analisis-usaha-budidaya-tambak-bandeng-p-cdf9d70b.pdf>.
- Widagdo. (2017). Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, dan Minat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7, No. 2. <http://www.journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi/article/view/5411/3597>.

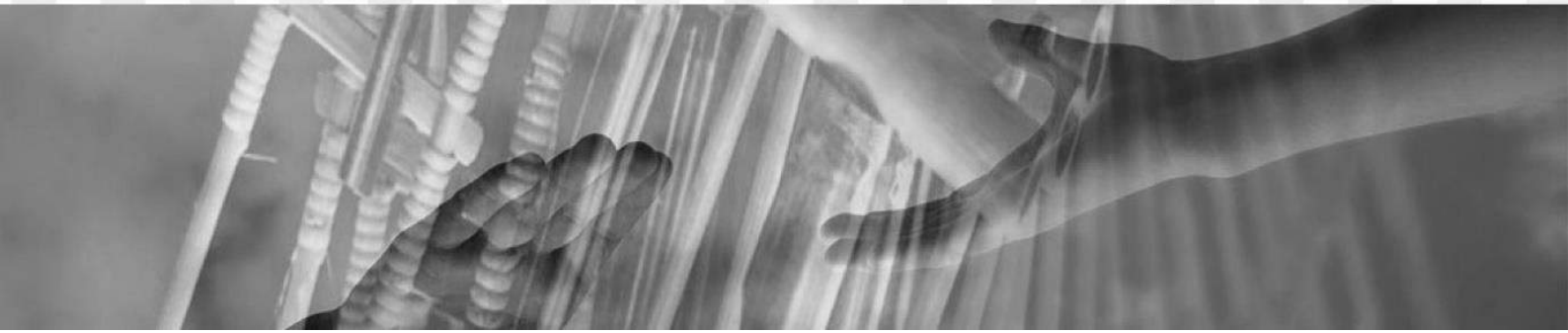




Indonesian Journal of

# Society<sup>TM</sup> Engagement

[www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)



## Manajemen Kewirausahaan Bagi Para Penggiat Bisnis Pemula Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang

Ahmad Nazir\*, Nefo Indra Nizar, Achmad Nur Sholeh, Ivan Putranto, Ahmad Yani Nasution  
Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang Barat, Kota Tangerang  
Selatan, Banten, 15417, Indonesia

\*[dosen01631@unpam.ac.id](mailto:dosen01631@unpam.ac.id)

**Kata Kunci:**  
manajemen;  
kewirausahaan;  
penggiat bisnis

**Abstrak** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlibatan PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh dalam kewirausahaan. Untuk mengetahui bagaimana menjalankan manajemen kewirausaha. pada PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh, untuk membangun masyarakat yang berkarakter kuat, mandiri, produktif, dan kreatif serta inovatif dalam berwirausaha. Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan pada pengurus dan anggota PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh dengan menggunakan metode dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab tentang manajemen kewirausahaan dan bisnis. Adapun hasil yang didapatkan dalam pengabdian ini adalah setiap masyarakat dalam hal ini PR GP Ansor Kel. Petir memiliki peluang yang sama dengan masyarakat yang lainnya dalam menjalankan kewirausahaan dan bisnis. Menjalankan manajemen kewirausaha dan bisnis pada era sekarang ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja tidak mengenal tempat dan waktu dan siapa pelanggannya.

**Keywords:**  
management;  
entrepreneurship;  
business activists

**Abstract** This service activity aims to find out how the involvement of PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh in entrepreneurship. To find out how to carry out entrepreneurial management at PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh, to build a community with strong character, independent, productive, and creative and innovative in entrepreneurship. The method of approaching community encoding carried out on the management and members of the PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh by using methods in the form of skills training through lectures, demonstrations, and questions and answers about entrepreneurship and business management. The results obtained in this service are that every community in this case PR GP Ansor Kel. Petir has the same opportunities as other people in running entrepreneurship and business. Running entrepreneurship and business management in today's era can be done by anyone, anytime, no. know the place and time and who the customers are.

### 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang membuat dunia seakan-akan sedang lari. Semua orang harus ikut berlari, kalau tidak, maka akan ketinggalan. Kalimat di atas cocok dengan globalisasi dewasa ini. Globalisasi telah mempengaruhi seluruh kehidupan. Semua masyarakat, tak terkecuali para pemuda harus siap menghadapinya.

Sebagai contoh, siapa saja bisa menonton pertandingan sepak bola yang digelar di Italia, Spanyol, dan negara-negara lain.

Arus globalisasi jelas tidak bisa dibendung. Mengapa demikian? Karena ibarat air yang mengalir deras. Oleh karena itu, globalisasi harus diikuti dan ditangkap sebagai peluang. Tinggal bagaimana memanfaatkan globalisasi dalam secara positif atau tidak.

Pada saat ini perekonomian dunia mengalami kemunduran. Seperti halnya di belahan benua Amerika dan Eropa yang mengalami krisis ekonomi. Sehingga dunia mulai melihat negara-negara yang memiliki potensi pasar, daya jual-beli yang kuat, dan menunjukkan perkembangan ekonomi yang pesat. Negara-negara ini memiliki potensi ekonomi yang besar di masa depan, karena memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia sebagai kekuatan daya beli dan tenaga kerja yang murah dan terampil. Negara-negara tersebut adalah negara dengan perekonomian yang tumbuh pesat. Sebut saja Singapura, Jepang, Korea, Jerman, dan China.

Bagaimana dengan Indonesia? Indonesia masih tertinggal jauh dalam masalah perekonomian. Hal itu disebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan yang menjamur, kesenjangan penghasilan, dan masih banyak lagi masalah yang dihadapi Indonesia.

Dengan adanya kewirausahaan, masyarakat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah. Selain itu inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka juga bisa menciptakan barang yang perlu dan penting bagi kesejahteraan masyarakat sehingga tidak perlu mengimpor.

Selain itu masyarakat tidak tergantung dengan pemerintah seperti menjadi pegawai negeri sipil (PNS) yang digaji oleh pemerintah. Bahkan seorang wirausaha akan mendatangkan omset yang akan diberikan ke negara melalui pajak. Secara tidak langsung kesejahteraan ekonomi masyarakat bisa stabil.

Selanjutnya alasan lain kenapa wirausaha di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Tanah Air. Tidak lain, agar menarik investor asing untuk menanamkan saham/modalnya di Indonesia. Dengan adanya investor asing di Indonesia akan menambah devisa bagi negara dan meningkatkan sektor pariwisata. Seperti halnya Bali dan Lombok yang memiliki keindahan alam yang masih terjaga keasliannya.



**Gambar 1. Suasana Kegiatan PKM**

Sebagai manusia yang hidup di zaman yang modern ini tentunya tidak boleh berpangku tangan atau mengandalkan orang lain. Harus bisa bersaing untuk mempertahankan hidup ke arah yang lebih baik agar tidak ketinggalan dengan orang lain atau bangsa lain. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi manusia yang mandiri dalam

segala hal. Terutama bagaimana dapat mengambil peluang-peluang yang ada, misalnya dengan menjadi seorang wirausaha.

Untuk menjadi seorang wirausaha tidaklah mudah, namun juga tidak sulit. Yang sulit bagaimana mengambil keputusan tersebut. Apabila sudah mengambil keputusan, maka harus serius dalam menjalankannya. Selain itu dituntut untuk memiliki ketekunan dan keuletan dalam menggeluti apa yang dijalankan dan tidak cepat putus asa.

Kewirausahaan sosial yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat bukan sekadar memaksimalkan keuntungan pribadi. Sebab hasil yang ingin dicapai bukan keuntungan materi atau kepuasan pelanggan, melainkan bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak baik bagi masyarakat.

Menurut Ketua PC GP Anzor Waykanan Gatot Arifianto, yang juga Founder “Halal”, kader Anzor harus mandiri, terampil, dan pintar mencari peluang dan uang dengan cara tidak bertentangan dengan agama tapi harus pula sering beramal. Hijamah sambil beramal atau ‘halal’ adalah ajakan bagi kader muda NU di Way Kanan untuk berani berkarya, berani peduli, berani beramal, dan berani mengajak orang beramal.

Walaupun beluam lama, keberadaan Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Anzor Kelurahan Petir, Kecamatan Cipondoh terbilang sudah aktif dalam berbagai kegiatan. Terutama di bidang keagamaan yaitu rutinitas MDS Majelis Djikir dan Sholawat Rijalul Anzor yang diadakan setiap dua minggu sekali. Di bidang sosial seperti baksos paska banjir. Di bidang ekonomi yaitu melatih para santri untuk menjadi wirausaha.

Di dalam menciptakan santri pengusaha yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Anzor Kel. Petir, Kota Tangerang masih banyak kekurangan yang tentunya memerlukan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Seperti dalam hal

manajerial, modal, dan hubungan atau jaringan pemasaran. Oleh karena jajaran Pengurus Pimpinan Ranting Ansor Petir sangat membuka diri kepada siapa saja yang ingin berbagi.

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang ada yaitu bagaimana keterlibatan PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh dalam berwirausaha. Selain itu bagaimana menjalankan manajemen kewirausahaan di PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh.



**Gambar 2. Tanya Jawab Tentang Bisnis dan Kewirausahaan**

## **2. METODE**

Sebelumnya tim PKM juga melakukan komunikasi dengan beberapa pengurus, anggota, dan Pembina PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh. Kemudian survei ke tempat/lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan diadakan oleh tim PKM. Adapun tema PKM yakni: Manajemen ewirausahaan bagi para penggiat bisnis pemula, dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh di Majelis PP AL Yaqubiyah Jl. Petir Utama RT. 05/03 Kel. Petir, Kec. Cipondoh Kota Tangerang, Banten.

Metode pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dalam bentuk pelatihan keterampilan melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab tentang manajemen kewirausahaan dan bisnis dilaksanakan pada 4 Oktober 2020. Pelatihan teknis manajemen kewirausahaan dan bisnis dilaksanakan pada 5 Oktober 2020. Pendampingan manajemen kewirausahaan dan bisnis dilaksanakan pada 6 Oktober 2020.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatannya sebagai berikut:

1. Ceramah digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum tentang manajemen *entrepreneur*/kewirausahaan dan bisnis kepada seluruh pengurus dan anggota PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh.
2. Demonstrasi digunakan untuk memberikan keterampilan langsung mengenai manajemen *entrepreneur*/kewirausahaan dan bisnis kepada seluruh pengurus dan anggota PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh.
3. Tanya jawab digunakan untuk melengkapi hal-hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode di atas.
4. *Game* dilakukan oleh seluruh peserta agar tidak bosan dalam mengikuti pelatihan.
5. Evaluasi hasil akhir dilakukan secara bersama-sama oleh Tim Pengabdian Masyarakat, Ketua PR GP Ansor Kel. Petir, Kec. Cipondoh serta pengurus dan anggota Ansor.

### **3. HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penyampaian materi atau diskusi secara langsung. Pada Minggu, 4 Oktober 2020 yang dimulai pukul

10.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB, nara sumber Ahmad Yani Nasution, Lc., M.Sy dengan materi motivasi dan etika dalam bisnis/berwirausaha. Kemudian pukul 11.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, materi disampaikan Ivan Putranto, S.Pd., M.Pd tentang cara berwirausaha secara *online*.

Pada Senin, 5 Oktober 2020, materi pertama dimulai pukul 09.30 WIB sampai 10.30 WIB tentang membangun dan motivasi berwirausaha yang disampaikan Ahmad Nazir, S.Sos., M.Si, dalam bentuk ceramah/presentasi. Kemudian materi kedua pada pukul 10.30 WIB sampai dengan 11.30, tentang kewirausahaan UMKM melalui E-Commerce yang disampaikan Drs. Nefo Indra Nizar, MBA.

Pada Selasa, 6 Oktober 2020 dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 10.00 WIB materi tentang *digital marketing* yang disampaikan Achmad Nur Sholeh. Materi ini diselingi dengan *game* untuk menghilangkan kejenuhan selama pelatihan. Tujuannya untuk menggali potensi sumber daya manusia di PR GP Ansor Kel. Petir.

Semua masyarakat berpeluang dalam menjalankan wirausaha dan bisnis tanpa membedakan status sosial, termasuk yang ada di PR GP Ansor Kel. Petir. Seperti kata Nefo Indra Nizar, semua lapisan masyarakat memiliki peluang dalam menjalankan kewirausahaan di era sekarang, dengan catatan harus berani untuk memulainya.

Muarifin, salah seorang peserta menambahkan, apabila ada niat dan kemauan maka akana bisa menjalankan wirausaha dan bisnis di era industri 4.0 ini. Dari kedua pernyataan dapat disimpulkan, semua anggota dan PR GP Ansor Kel. Petir memiliki peluang yang sama dalam menjalankan wirausaha dan bisnis. Terlebih setelah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan manajemen kewirausahaan dan bisnis. Sebab masalah utama ada pada pengetahuan, pemahaman, dan motivasi PR GP Ansor Kel. Petir tentang berwirausaha itu sendiri.

Selanjutnya Heri Bertus mengungkapkan, bisnis *online* adalah jenis bisnis yang mudah. Jenis bisnis ini diklaim tak mengenal tempat, waktu, dan siapa pelanggannya. Intinya, bisnis *online* sangat hemat waktu dan tidak perlu capek mencari tempat untuk membuka usaha.

Lalu, bagaimana cara memulai bisnis *online*? Menurut Heri, yang pertama, cari informasi di beberapa forum *online*. Semakin aktif di beberapa forum, maka semakin tahu jenis usaha apa yang banyak dicari oleh orang. Usahakan ikuti forum yang sudah dilengkapi dengan forum jual beli, seperti Kaskus.

Langkah selanjutnya menguasai *Search Engine Optimization* (SEO). Dengan menguasai SEO, calon penjual akan semakin tahu kata kunci apa yang paling banyak dicari orang. Agar bisnis *online* yang dijalankan mudah dicari orang, maka perlu membuat *username* atau *domain* dari laman bisnis kita dengan nama dari kata kunci tersebut.

Heri mengatakan, “Misalnya jika kita ingin jualan hijab (kerudung), akan lebih menarik jika *username* atau *domain* kita diberi nama *trendhijab.com* atau *twitter.com/trendhijab*. Kata “trend hijab” merupakan *keyword* yang paling sering dicari oleh wanita berhijab di SEO.”

Hal lain yakni mempublikasikan produk yang dijual. Ada beberapa tips yang diberikan Heri terkait publikasi produk, yaitu mengambil foto dengan kamera *handphone* sendiri, dan memberikan *watermark* terhadap foto kita yang dipublikasikan. Jangan mengambil foto dari *Google* atau mengeditnya dengan menggunakan *photoshop*. Ini berkaitan dengan kualitas penjualan dari produk kita. Dari sekian langkah tersebut, bisnis *online* juga butuh modal. Bukan modal uang, tapi modal niat untuk memulai bisnis.

Senada dengan yang dikatakan Ivan ketika menyampaikan materi, bahwa memulai wirausaha dan bisnis berbasis *online* yang pertama dilakukan yairu niat. Jalankan niat tersebut tidak perlu ribet, karena yang selalu digemari oleh anak milenial saat ini adalah tidak luput dari *smartphone*. Jadi manfaatkan apa dimiliki sesuai kemampuan, kemudian kuasai media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Whatsapp.



**Gambar 3. Pemberian Penghargaan kepada Peserta**

#### **4. SIMPULAN**

Setiap masyarakat dalam hal ini PR GP Ansor Kel. Petir memiliki peluang yang sama dengan masyarakat yang lainnya dalam menjalankan kewirausahaan dan bisnis. Oleh karena itu setelah mendapatkan pelatihan dan motivasi, maka harus berani untuk memulainya.

Menjalankan manajemen kewirausahaan dan bisnis pada era sekarang ini dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja tidak mengenal tempat dan waktu dan siapa

pelanggannya. Terlebih yang menjalankan bisnis tersebut adalah anak-anak muda yang tergolong milenial.

## **PENGHARGAAN**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pamulang, pengurus dan anggota Pimpinan Ranting Gerakan Pemuda Ansor (PR GP) Ansor Kelurahan Petir Kecamatan Cipondoh, Pimpinan Ranting Nahdatul Ulama (PR NU) Kel Petir, KH Mulyadi Yaqub Pimpinan Ponpes Al Yaqubiyah dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih atas bantuan, saran, dan masukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad NS, Ahmad N, Nefo I, dan Ahmad YN, Dede A. (2020). Manajemen Kewirausahaan Sosial Suatu Alternatif Pada PAC GP Ansor Kec Cipondoh Kota Tangerang. *Indonesian Journal of Society Engagement*. Volume 1, Nomor 1.
- Achmad, Nur. (2015). Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan. Surakarta: BPK.FEB UMS.
- Bertus Heri. (2013) Mei 23. Langkah-langkah dalam bisnis online. Bandung: Unpad.
- Fahmi Irham. (2011). Manajemen Resiko. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan SP Melayu. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko Tani. (2011). Manajemen Personalia & Sumber Daya Manusia. Jogjakarta: BPFE.
- Hendro. (2011). *Be A Smart and Good Entrepreneur*. Jakarta: Media Presindo.

- Lubis, I., Syamruddin, S., Sholeh, A. N., Abdurohman, D., & Sopandi, A. (2020). Pelatihan Organisasi, Kepemimpinan, dan Kewirausahaan Karang Taruna Kelurahan Pondok Cabe Udik. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 39-58.
- Putranto, I., Eliyani, C., Syamruddin, S., Yulianti, R. M., & Widodo, S. (2020). Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Karang Taruna Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 1(1), 23-38.
- Rasdan, R., & Affandi, M. J. (2013). Analisis Struktur Program Penguatan Bisnis Pemula bagi Wirausaha Pemuda Menggunakan Interpretive Structural Modeling. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4), 525-536.
- Saputro, Edi Purwo., Achmad, Nur dan Handayani, Sih. (2016). Identifikasi faktor yang mempengaruhi Sukses Berwirausaha. *Benefit, Jurnal Manajemen Bisnis*. Volume 1, Nomor 1.
- Sutrisno Edi. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana Prananda Media.
- Winardi J. (2014). Entrepreneur dan Entrepreneurship. Jakarta: Kencana Prananda Media.



# Call for Papers

**INDONESIAN JOURNAL OF SOCIETY ENGAGEMENT (IJSE)** diterbitkan oleh Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM). Terbit sebanyak tiga kali dalam setahun (April, Agustus, dan Desember). IJSE merupakan jurnal tahunan yang membahas praktik dan proses keterlibatan masyarakat. Untuk itu kami menyediakan forum bagi para akademisi, praktisi, dan perwakilan masyarakat untuk mengeksplorasi isu-isu dan merefleksikan praktik-praktik yang berkaitan dengan rangkaian penuh aktivitas masyarakat yang diikutsertakan. Jurnal ini merupakan online peer-review yang didedikasikan untuk publikasi penelitian berkualitas yang berfokus pada penelitian, implementasi, kebijakan tentang keterlibatan masyarakat. Kami berharap jurnal ini dapat menyebarkan isu-isu pelibatan masyarakat di seluruh Indonesia. Jurnal ini memberikan kesempatan untuk berbagi wawasan terperinci dari berbagai pemahaman dan praktik yang terkait dengan layanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat berarti pengembangan masyarakat, layanan masyarakat, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan masyarakat, dan penelitian tindakan. Adapun edisi yang kedua telah diterbitkan pada Desember 2020. Edisi yang berikutnya Vol. 2, No. 1, akan terbit pada April 2021.

## ADAPUN SYARAT dan KETENTUAN PENULISAN :

1. Artikel merupakan karya ilmiah orisinal yang belum pernah dipublikasikan.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia/ Bahasa Inggris.
3. Artikel meliputi : Judul, Nama lengkap penulis, Instansi Penulis, E-mail, Abstrak (Indonesia/Inggris), Kata-kata kunci, PENDAHULUAN, METODE, HASIL dan PEMBAHASAN, SIMPULAN, PENGHARGAAN (jika ada) serta DAFTAR PUSTAKA (menggunakan *APA Style*).
4. Artikel dikirim dalam bentuk *Microsoft Word* melalui *Make A Submission* pada link : <http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/about/submissions>.
5. Template Penulisan dalam bentuk *Microsoft Word* dapat di *download* pada website IJSE : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com).
6. Konfirmasi pengiriman naskah tulisan bisa melalui email : [jpkm.society@gmail.com](mailto:jpkm.society@gmail.com) atau melalui HP. No. 08568059676.

## ALAMAT REDAKSI :

### *Indonesian Journal of Society Engagement*

Lembaga Kajian Demokrasi dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)  
Jl. Pamulang Permai Blok D2 No. 25,  
Pamulang Barat,  
Tangerang Selatan 15418  
Telp. 021-29204534, Faks. 29050024  
E-mail : [jpkm.society@gmail.com](mailto:jpkm.society@gmail.com)  
Website : [www.jurnal.lkd-pm.com](http://www.jurnal.lkd-pm.com)  
Kontak Person :  
Syam Batubara (08568059676)

## KEPUTUSAN DEWAN REDAKSI :

Penyunting berhak menyeleksi dan mengedit naskah yang masuk. Untuk informasi kepastian proses selanjutnya akan diberitahukan kepada penulis. Substansi tulisan atau artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.

